

**DAMPAK PENDIDIKAN GRATIS TERHADAP KUALITAS  
PENGADAAN SARANA PRASARANA DI PONDOK  
PESANTREN HJ. HANIAH MADRASAH  
ALIYAH KABUPATEN MAROS**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Alauddin Makassar

Oleh

**UMMI KALSUM**  
**NIM: 20300112052**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN MAKASSAR  
2016**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummi Kalsum

Nim : 20300112052

Tempat/Tgl. Lahir : Maros, 25 April 1994

Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan

Alamat : Maros

Judul : Dampak Pendidikan Gratis Terhadap Kualitas Pengadaan  
Sarana Prasarana di Pondok Pesantren Hj. Haniah Madrasah  
Aliyah Kabupaten Maros.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, Agustus 2016

Penulis

**UMMI KALSUM**  
**NIM : 20300112052**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Ummi Kalsum Nim: 20300112052** Mahasiswa Jurusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Dampak Pendidikan Gratis Terhadap Kualitas Pengadaan Sarana Prasarana di Pondok Pesantren Hj. Haniah Madrasah Aliyah Kabupaten Maros”**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Samata-Gowa, Agustus 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si.**  
**NIP.19651130 19803 2 002**

**Drs. Thamrin Tayeb, M.Si.**  
**NIP.19610529 199403 1 001**

## **PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul “**Dampak Pendidikan Gratis terhadap Kualitas Pengadaan Sarana Prasarana di Pondok Pesantren Hj. Haniah Madrasah Aliyah Kabupaten Maros**”, yang disusun oleh saudari **Ummi Kalsum, Nim: 20300112052**, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah, yang diselenggarakan pada hari Jumat, **26 Agustus 2016**, bertepatan dengan **23 Dzulqaidah 1437 H**, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Prodi Manajemen Pendidikan Islam, dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 26 Agustus 2016  
23 Dzulqaidah 1437 H

## **DEWAN PENGUJI** **(SK DEKAN NO. 2083)**

Ketua	: Drs. Baharuddin, M.M.	( ..... )
Sekretaris	: Dra. Andi Halimah, M.Pd.	( ..... )
Munaqisy I	: Drs. Suarga, M.M.	( ..... )
Munaqisy II	: Ridwan Idris, S.Ag, M.Pd.	( ..... )
Pembimbing I	: Dr. Misykat Malik Ibrahim M.Si.	( ..... )
Pembimbing II	: Drs. Thamrin Tayeb, M.Si.	( ..... )

Disahkan oleh:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Alauddin Makassar

**Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag**  
**NIP. 19730120 200312 1 001**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis lantunkan kehadiran Allah *Rabbul Izzati* atas segala limpahan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Salam dan shalawat tetap tercurah kepada Rasulullah saw. Karena berkat perjuangannya sehingga Islam masih eksis sampai sekarang ini.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Namum, penulis menyadari sedalam-dalamnya bahwa skripsi ini terwujud berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan untuk memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan bagi penulis. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga dan teristimewa kepada kedua orang tuaku, **Almarhum Ayah Muhammad Kasim dan Ibu Rostinar**, yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, curahan keringat dan doa yang tidak putus-utusnya bagi penulis serta saudara-saudaraku tercinta kak Syaifullah dan adek Mudrika dan seluruh keluarga tercinta atas segala dukungan, semangat, perhatian, motivasi, kepercayaan, dan doa yang tak henti-hentinya demi kesuksesan penulis. Semoga bantuan yang diberikan dapat bernilai ibadah disisi Allah swt. Amin

Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir, M.Si. Selaku rektor UIN Alauddin Makassar dan wakil I, II, III, dan IV UIN Alauddin Makassar yang selama ini berusaha memajukan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc, M.Ag. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta seluruh stafnya atas segala pelayanan yang diberikan kepada penulis.
3. Drs. Baharuddin M.M selaku ketua dan Ridwan Idris, M.Pd. Selaku sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam serta stafnya atas izin, pelayanan, kesempatan dan fasilitas yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si.dan Drs. Thamrin Tayeb, M.Si. Selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya, memberikan petunjuk, nasehat, dan bimbingannya sejak awal sampai rampungnya skripsi ini.
5. H. Idris Rahman, Lc dan seluruh guru serta pegawai yang telah memberikan kesempatan, membantu dan membimbing penulis dalam pelaksanaan penelitian.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengajarkan kami kebaikan dan ilmu sekaligus menjadi orang tua kami selama kuliah di Universitas Islam Negeri Alauddin.

7. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2012 yang telah memberikan kebersamaan dan keceriaan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
8. Semua rekan-rekan mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam, yang telah menuai ilmu bersama serta memberikan semangat dan motivasi bagi penulis.
9. Para sahabat sekaligus menjadi keluarga baru selama 3 tahun ini : Andi Walang Absal, Andi Nur Asma, Suci Alif Nur, Hardianti, Siska Dewi Kartika, Nurhasana, Nurlindah, Rabiatul Adawiyah S, Majidah, Sitti Fatimah S.Pd.I, Nirmala, St. Fahrini Amnur, Ummu Atika MS, Wahida dan semua yang tidak dapat disebutkan namanya, yang telah menuai ilmu bersama serta memberikan motivasi bagi penulis.
10. Rekan dari organisasi LIMS ( Lingkar Intelektual Muda Simbang ) yang tak hentinya memberikan semangat dan masukan selama penulisan skripsi ini.
11. Kepada kakanda Nasrudin S.Pd.I yang telah membantu membimbing dalam penyusunan skripsi serta memberikan motivasi bagi penulis.
12. Untuk Seseorang yang telah mengenalkan dan menemani peneliti dalam berproses dengan kesabaran dan selalu mendoakan, terimakasih kepada Kakanda Faisal untuk dukungan moril dan materialnya beserta keluarga tersayang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menerima saran dan kritik yang sifatnya konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah swt, penulis memohon ridha dan magfirahnya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda disisi Allah swt. Amin.

Samata-Gowa, Agustus 2016

**Penulis,**

**Ummi Kalsum**

**Nim : 20300112052**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1-12</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORETIS.....</b>	<b>13-36</b>
A. Pendidikan Gratis .....	12
1. Konsep pendidikan gratis .....	12
2. Implementasi Pendidikan Gratis.....	14
3. Manajemen program pendidikan gratis .....	17
B. Layanan Sarana Prasarana .....	22
1. Pengertian Layanan Sarana Prasana Pendidikan.....	22

2. Macam-macam Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	24
3. Pelayanan Sarana Prasarana.....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>37-41</b>
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian .....	37
B. Pendekatan Penelitian .....	37
C. Sumber Data.....	38
D. Metode Pengumpulan Data .....	38
E. Instrumen Penelitian.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Keabsahan Data.....	41
<b>BAB IV DAMPAK PENDIDIKAN GRATIS TERHADAP KUALITAS PENGADAAN SARANA PRASARANA DI PONDOK PESANTREN HJ. HANIAH MADRASAH ALIYAH KABUPATEN MAROS .....</b>	<b>42-64</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42
B. Pelaksanaan Program Pendidikan Gratis di Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros .....	47
C. Kualitas Pengadaan Sarana Prasarana di Pondok Pesantren Hj. Haniah Madrasah Aliyah Kabupaten Maros .....	52
D. Dampak Pendidikan Gratis terhadap Pengadaan Sarana Prasarana di di Pondok Pesantren Hj. Haniah Madrasah Aliyah Kabupaten Maros .....	61

<b>BAB V    PENUTUP .....</b>	<b>64-65</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Implikasi Penelitian .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4 : 1 Keadaan Siswa .....	45
Tabel 4 : 2 Keadaan guru .....	45
Tabel 4 : 3 Keadaan Tanah .....	55
Tabel 4 : 4 Keadaan Sarana Fisik .....	56
Tabel 4 : 5 Keadaan Prasarana Fisik.....	58

## ABSTRAK

**Nama : Ummi Kalsum**  
**Nim : 20300112052**  
**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**  
**Judul : Dampak Pendidikan Gratis terhadap Kualitas Pengadaan Sarana Prasarana di Pondok Pesantren Hj. Haniah Madrasah Aliyah Kabupaten Maros.**

---

Skripsi ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan gratis di Pondok Pesantren Hj. Haniah Madrasah Aliyah Kabupaten Maros, bagaimana kualitas pengadaan sarana prasarana di Pondok Pesantren Hj. Haniah Madrasah Aliyah Kabupaten Maros, dan bagaimana dampak pendidikan gratis terhadap kualitas pengadaan sarana prasarana di Pondok Pesantren Hj. Haniah Madrasah Aliyah Kabupaten Maros.

Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui pelaksanaan program pendidikan gratis di Pondok Pesantren Hj. Haniah Madrasah Aliyah Kabupaten Maros, untuk mengetahui kualitas pengadaan sarana prasarana di Pondok Pesantren Hj. Haniah Madrasah Aliyah Kabupaten Maros, untuk mengetahui dampak pendidikan gratis terhadap kualitas pengadaan sarana prasarana di Pondok Pesantren Hj. Haniah Madrasah Aliyah Kabupaten Maros.

Pada dasarnya Penelitian ini menggunakan metode penelitian *kualitatif*, dengan menggunakan study lapangan (*field research*) dalam pengumpulan data. Penelitian ini menentukan subjek dan objek penelitian dengan mengacu pada pedoman wawancara untuk melakukan wawancara dan observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pendidikan gratis di Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros sudah digratiskan sepenuhnya oleh pihak yayasan seperti uang masuk pendaftaran, uang ujian, uang semester kecuali uang ketraining dan iuran osis. Sementara dalam kualitas pengadaan sarana prasarana belum terbantu sepenuhnya karena pendidikan gratis hanya diperuntukkan kepada santri sedangkan pengadaan sarana prasarana ditanggung oleh pihak yayasan. Sedangkan dampak pendidikan gratis terhadap pengadaan sarana prasarana di Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros belum sepenuhnya dirasakan bersama dalam lingkup Madrasah, karena masih berfokus kepada kebutuhan santri.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Pendidikan merupakan sarana utama dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia. Tanpa pendidikan sulit diperoleh hasil dan kualitas yang dapat mengembangkan manusia seutuhnya dengan sistem terbuka adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan fleksibilitas pilihan dan waktu penyelesaian program lintas satuan dan jalur pendidikan (multi entry multi exit system). Peserta didik dapat belajar sambil bekerja atau mengambil program-program pendidikan pada jenis dan jalur pendidikan yang berbeda secara terpadu dan berkelanjutan melalui pembelajaran tatap muka atau jarak jauh. Pendidikan multimakna adalah proses pendidikan yang diselenggarakan dengan berorientasi pada pembudayaan, pemberdayaan, pembentukan watak kepribadian, serta berbagai kecakapan hidup.<sup>1</sup>

Dari konteks tersebut semestinya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dilandasi oleh nilai-nilai spiritualitas mendapat prioritas pada setiap proses pendidikan. Kendatipun pada realisasinya tidak semua lembaga pendidikan mampu merealisasikan cita-cita ideal tersebut, namun upaya-upaya terus dilakukan dalam rangka peningkatan pendidikan nasional.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan

---

<sup>1</sup>Republik Indonesia. *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Sinar Grafika, 2003), h. 52.

bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Makna pendidikan di Indonesia sampai sekarang masih tumpang tindih. Pendidikan dalam konteks hak-hak warga Negara yang seharusnya biaya pendidikan yang harus ditanggung masyarakat semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pendidikan adalah proses humanisasi, dalam industrialisasi ini adalah dilema yang sulit yang di pecahkan. Maka untuk mengembalikan substansi pendidikan sebagai proses humanisasi, pemerintah semestinya segera menghentikan industrialisasi pendidikan. Tidak terus menerus melakukan praktik jual beli kursi untuk industrialisasi.

Pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) dengan penuh tanggung jawab membimbing anak didik menuju kedewasaan, sebagai suatu usaha yang mempunyai tujuan dan cita-cita tertentu sudah sewajarnya bila secara implisit telah mengandung masalah penilaian terhadap hasil usaha tersebut, sampai sejauh manakah tujuan dan cita-cita yang diinginkan itu sudah terwujud atau terlaksana dalam usaha-usaha yang telah dijelaskan.<sup>3</sup>

Pendidikan gratis tentu saja harus disiapkan dengan matang namun bukan berarti sangat mudah untuk diterapkan, komitmen dari seluruh pihak untuk mengawal

---

<sup>2</sup> Republik Indonesia, *UU. RI. No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional*, h. 52

<sup>3</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Cet. XII; PT Raja Grafindo Persada 2004), h. 5.

pendidikan pelaksanaan pendidikan gratis sangat diperlukan, utamanya untuk menekan pelanggaran-pelanggaran yang mungkin saja terjadi.

Konsep pendidikan gratis secara umum tidak pernah dirumuskan secara jelas, sehingga pengertian pendidikan gratis masih tidak jelas. Komponen-komponen yang digratiskan pun belum jelas. Hal ini adalah indikasi bahwa pemerintah belum mampu mewujudkan pendidikan gratis. Banyaknya dilema pendidikan yang sulit dipecahkan, rendahnya kemampuan sosialisasi anggaran adalah beberapa masalah yang masih sering menjadi hambatan.

Sebagai landasan untuk menjalankan program pendidikan gratis masih sungguh terbatas. Ini dapat dilihat berupa perundang-undangan yang diundangkan oleh Provinsi Sulawesi Selatan berupa peraturan daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 4 Tahun 2009 tentang penyelenggaraan Pendidikan Gratis di Provinsi Sulawesi Selatan yang diundangkan di Makassar pada tanggal 29 April 2009.

Pada pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 diungkapkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif dan mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Nilai-nilai dan aspek-aspek tujuan pendidikan nasional tersebut sepenuhnya adalah nilai-nilai ajaran islam, tidak ada yang bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut.



Pada pasal 47 ayat 1 dan 2 dinyatakan bahwa isi kurikulum setiap jenis dan jenjang pendidikan agama (dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi) wajib pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan dan bahasa terkait dengan hal tersebut motivasi belajar siswa pada suatu pendidikan merupakan bagian dari dasar dan inti kurikulum pendidikan nasional.

Usaha untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan kualitas masyarakat tugas yang berat bagi kita semua. Salah satu untuk mewujudkan tujuan pendidikan adalah adanya motivasi belajar pada siswa. Proses pendidikan dan pengajaran pada suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu diantaranya adalah kegiatan penerapan dan suatu peningkatan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan sebenarnya dapat ditinjau dari dua segi pertama dari sudut pandang masyarakat, Pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari segi generasi tua kepada generasi muda, agar hidup mempunyai nilai-nilai budaya yang disalurkan dari generasi ke generasi agar identitas masyarakat tersebut terpelihara.<sup>4</sup>

Dalam peningkatan suatu pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi. Jadi pendidikan menurut pandangan individu agar ia dapat dinikmati individu dengan kata lain kemakmuran menggarap kekayaan pada setiap individu. Dalam suatu pandangan yang sekaligus memandang dari masyarakat.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pendidikan Islam* (Cet. 1 : Bandung 1993), h. 23.

<sup>5</sup> Abd.Rahman Abrar, *Psikologi Pendidikan* (Cet.IV: Yogyakarta: PT Wacana Yogyakarta 1993), h. 54.

Dalam bidang pertumbuhan psikologis pendidikan yang baik, melalui berbagai medianya dapat menolong individu dan menghaluskan perasaannya dan mengarahkannya ke arah yang diinginkan dimana ia hidup. Didalam bidang pertumbuhan individu dan masyarakat yang menyeluruh pendidikan yang baik dan bagus penentuan pendidikan terhadap sistem pendidikan manapun dimana penciptanya.

Pendidikan dalam pengertian yang luas dalam interaksi dan perolehan pengalaman proses sosialisasi. Dalam suatu peningkatan pendidikan yang mengadakan pengembangan pertumbuhan, seluruh aspek pribadi individu dan mempersiapkannya, bentuk kehidupan yang mulia dan berhasil dalam suatu masyarakat.

Pemerintah melalui Kementrian pendidikan Nasional telah dan akan selalu mengadakan penyempurnaan sistem dan sarana pendidikan. Sejalan dengan itu, pengembangan pembangunan di bidang pendidikan haruslah didasarkan pada peningkatan mutu pendidikan itu sendiri guna meningkatkan sumber daya manusia.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor pendidikan yang keberadaannya sangat mutlak dalam proses pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan tersebut tidak bisa dipisahkan dari faktor lainnya. Sebagaimana pendapat Mansur dalam bukunya Metodologi Pendidikan Agama Islam yang dikutip oleh Suharsimi yang menyebutkan bahwa "kegiatan belajar mengajar di kelas memerlukan sarana atau fasilitas yang sesuai dengan

kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan murid. Fasilitas yang tersedia turut menentukan pilihan metode mengajar.<sup>6</sup>

Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan mampu mendayagunakan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Menurut Ali Imron, dan kawan-kawan. Tujuan manajemen sarana dan prasarana secara umum adalah untuk memberikan layanan secara profesional dibidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggarakannya pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>7</sup>

Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah pada dasarnya perlu dilakukan secara profesional agar semua sarana dan prasarana yang tersedia pada lembaga pendidikan sekolah ini dapat digunakan untuk mendukung efektifitas pencapaian target pembelajaran, serta pengembangan mutu sekolah secara kelembagaan.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi murid maupun guru yang berada di sekolah. Karena manajemen sarana dan prasarana dalam hal ini bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.<sup>8</sup>

Keinginan pemerintah untuk melahirkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas mesti didukung oleh sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Materiil*(Jakarta: Prima Karya, 1978), h. 6

<sup>7</sup> Ali Imron, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), h. 85.

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 50.

Tetapi hingga kini masih saja ada sarana prasarana sekolah yang masih kurang dan belum mendapat perhatian. Seperti di Pondok Pesantren Hj. Haniah Madrasah Aliyah Kabupaten Maros yang saat ini kondisinya sangat membutuhkan perhatian, seperti masalah kurangnya sarana dan prasarana, ruangan kelas masih kurang, air yang dipakai setiap hari masih sering tidak mencukupi kebutuhan, asrama tempat tinggal siswa masih kurang, semua terjadi karena pemerintahan masih belum mampu untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah karena masih kecilnya anggaran untuk pendidikan.<sup>9</sup>

Pondok Pesantren Hj. Haniah Madrasah Aliyah Kabupaten Maros merupakan tempat pendidikan yang memiliki tanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kenyataan ini madrasah memiliki tanggung jawab yang besar untuk memperbaiki mutu pendidikan termasuk sarana prasarana yang menunjang pembelajaran. Hasil observasi awal ditemukan bahwa program pendidikan gratis telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Hj. Haniah Madrasah Aliyah Kabupaten Maros. Akan tetapi ada beberapa masalah yang sering dihadapi di Madrasah ialah masalah pengadaan sarana prasarana yang setiap tahun perlu ditambah sebab minat belajar peserta didik untuk menempuh proses pembelajaran semakin meningkat, sementara anggaran dari pemerintah tidak mencukupi untuk pengadaan sarana prasarana yang dibutuhkan. Dengan kenyataan ini, maka pihak yayasan yang mengadakan kebutuhan sarana prasarana di madrasah.

---

<sup>9</sup>Majidah dan Muh.basri, Alumni dan Pembina, *Wawancara oleh peneliti*, Lingkungan Sekolah, Maros, 10 Desember 2015.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dampak pendidikan gratis terhadap kualitas pengadaan sarana prasarana di Pondok Pesantren Hj. Haniah Madrasah Aliyah Kabupaten Maros.

### **B. *Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program pendidikan gratis di Pondok Pesantren Hj. Haniah Madrasah Aliyah Kabupaten Maros?
2. Bagaimana keadaan kualitas pengadaan sarana prasarana di Pondok Pesantren Hj. Haniah Madrasah Aliyah Kabupaten Maros?
3. Bagaimana dampak pendidikan gratis terhadap kualitas pengadaan sarana prasarana di Pondok Pesantren Hj. Haniah Madrasah Aliyah Kabupaten Maros?

### **C. *Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

#### **1. Fokus Penelitian**

Sebelum menjelaskan lebih jauh dan lebih detail tentang Dampak Pendidikan Gratis Terhadap Kualitas Pengadaan Sarana Prasarana Di Pondok Pesantren Hj. Haniah Madrasah Aliyah Kabupaten Maros terlebih dahulu penulis akan menguraikan fokus penelitian dari judul skripsi ini yaitu:

**Pendidikan Gratis** yang akan diamati dalam penelitian ini adalah: pelaksanaan pendidikan gratis dan persepsi *stakeholder* pendidikan gratis.

**Pengadaan sarana prasana** yang akan diamati dalam penelitian ini adalah: kualitas pengadaan sarana prasarana.

## 2. Deskripsi Fokus

**Pendidikan gratis**, merupakan skema pembiayaan program pendidikan yang bersubsidi penuh ditanggulangi oleh yayasan. Daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten kota yang dalam hal ini dari sekolah dasar jenjang menengah ke atas/kejuruan guna membebaskan atau meringankan biaya pendidikan peserta didik.

**Pengadaan sarana prasana**, adalah tersedianya semua fasilitas yang diperlukan di sekolah baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien.

## D. *Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian*

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui program pendidikan gratis di Pondok Pesantren Hj. Haniah Madrasah Aliyah Kabupaten Maros.
- b. Mengetahui kualitas pengadaan sarana prasarana di Pondok Pesantren Hj. Haniah Madrasah Aliyah Kabupaten Maros.
- c. Mengetahui dampak pendidikan gratis terhadap kualitas pengadaan sarana prasarana di Pondok Pesantren Hj. Haniah Madrasah Aliyah Kabupaten Maros.

## 2. Manfaat Penelitian

Harapan penulis, penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak terutama bermanfaat bagi:

### a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil yang akan dicapai pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berarti bagi kepala sekolah dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pengadaan sarana prasarana dengan memanfaatkan program pendidikan gratis.

### b. Bagi Peneliti

Diharapkan menjadi bahan rujukan bagi para peneliti untuk suatu penelitian mengenai dampak pendidikan gratis terhadap kualitas pengadaana sarana prasarana di Pondok Pesantren Hj. Haniah Madrasah Aliyah Kabupaten Maros.

## E. *Kajian Pustaka*

Peneliti menyadari bahwa secara substansial penelitian ini tidaklah sama sekali baru. Dalam kajian pustaka ini, peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya yang relevansinya dengan judul skripsi Dampak pendidikan gratis terhadap kualitas pengadaan sarana prasarana di Pondok pesantren Hj. Haniah Madrasah Aliyah Kabupaten maros. Beberapa karya itu antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nelasari dengan judul “Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa tingkat II Akademik Kebidanan Bogor Husada tahun Ajaran 2013/2014.” Dari hasi

penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan sarana prasarana pendidikan terhadap hasil belajar dengan t-statistik  $0,910655 > 0,842$  pada  $\alpha = 0,4$  CI 60%, ada pengaruh positif dan signifikan sarana prasarana pendidikan terhadap hasil belajar dengan statistic  $1,905317 > 1,645$   $\alpha = 0,1$  90%, ada pengaruh positif yang signifikan sarana prasarana pendidikan terhadap motivasi belajar dengan statistic  $30,147364 > 1,96$  pada  $\alpha = 0,05$  CI 95%. Kesimpulan, variable Sarana Prasarana pendidikan dan motivasi belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan sarana prasarana pendidikan terhadap hasil belajar secara statistic.

2. Penelitian yang dilakukan Muh. Jamal Amin dengan judul “Implementasi Kebijakan Pendidikan Gratis Tingkat Pendidikan Dasar Dan Menengah di Kabupaten bulungan Provinsi Kalimantan Utara.” Dari hasil penelitian diperoleh gambaran secara keseluruhan bahwa Implementasi Kebijakan Pendidikan Gratis Tingkat Pendidikan Dasar Dan Menengah di Kabupaten bulungan Provinsi Kalimantan Utara. Alokasi dana sekolah ke penerima dana yang diberikan dinas pendidikan kepada sekolah telah digunakan sesuai dengan ketentuan dan kelompok sasaran BOSDA di SMA Negeri 1 Tanjung Selor. Walaupun dari sisi jumlah yang diterima belum sesuai dengan ketentuan, namun pihak sekolah merasakan sangat terbantu dengan BOSDA. Penyaluran dana penggunaan dana, yang diberikan dinas pendidikan kepada pihak sekolah masih belum tepat tanggal atau waktu penyaluran dana, tetapi masih dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Pengadaan dan penanganan pengaduan, yang diberikan dinas pendidikan selalu menyiapkan waktu kepada setiap sekolah untuk menyampaikan keluhan-



keluhannya atau aspirasi yang ingin disampaikan kepada dinas pendidikan. factor penghambat implementasi peraturan daerah Nomor 13 Tahun 2014 tentang program penyelenggaraan pendidikan gratis pada penyusunan laporan pertanggungjawaban dana yaitu dikarenakan singkatnya jangka waktu penyusunan laporan pertanggungjawaban.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut di atas penelitian ini akan lebih memfokuskan pada pembahasan tentang Dampak pendidikan gratis terhadap kualitas pengadaan sarana prasarana di Pondok pesantren Hj. Haniah Madrasah Aliyah Kabupaten Maros yang bertujuan untuk memberikan pengadaan sarana prasarana dengan baik terhadap peserta didik dalam kelancaran proses pembelajaran serta kemudahan dalam menjamin terlaksananya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga masyarakat.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS**

#### ***A. Pendidikan Gratis***

##### **1. Konsep Pendidikan Gratis**

Dalam pandangan Priyanto, pendidikan gratis adalah penyelenggaraan pendidikan tanpa mengikut sertakan masyarakat (orang tua) dalam pembiayaan, khususnya untuk keperluan operasional sekolah. Dalam pengertian seperti itu, konsekuensi kebijakan pendidikan gratis sangat bergantung pada perhitungan tentang biaya satuan (*unit cost*) di sekolah. Biaya satuan memberikan gambaran berapa sebenarnya rata-rata gambaran biaya yang diperlukan oleh sekolah untuk melayani satu murid. Sardjunani memberikan pengertian gratis sebagai cuma-cuma atau tidak dipungut biaya dari sudut pandang penerima layanan pendidikan, jadi gratis adalah siswa yang menerima layanan pendidikan tanpa harus membayar di tempat layanan di sekolah.<sup>1</sup>

Istilah pendidikan gratis yang tercantum di dalam Renstra Depdiknas 2005-2009 diartikan sebagai bebas biaya secara bertahap. Dalam upaya mewujudkan pendidikan gratis, pemerintah telah melakukan berbagai upaya antara lain melalui kebijakan pendanaan massal pendidikan dengan meluncurkan program pemberian dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dimaksudkan untuk menutup biaya minimal operasi pembelajaran yang secara

---

<sup>1</sup>Nurr Berlian VA. "Pendidikan dan Kebudayaan", *Model Pelaksanaan Pendidikan Gratis di Kabupaten/Kota dan Dampaknya di Tingkat Sekolah dan Orangtua* 15. Ed I (2009): h. 22.

minimal memadai untuk menciptakan landasan yang kokoh bagi upaya peningkatan mutu secara berkelanjutan.<sup>2</sup>

Pada umumnya, pendidikan gratis memiliki tujuan untuk meningkatkan pemerataan kesempatan belajar bagi semua anak usia sekolah, meningkatkan mutu penyelenggaraan dan lulusan, meningkatkan toleransi pendidikan berbasis kompetensi agar dapat mengikuti perkembangan global serta mampu meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan gratis untuk memenuhi mutu dan produktivitas sumber daya manusia yang unggul serta hak bagi warga negara untuk menuntut ilmu sesuai dengan UU bab XIII tentang pendidikan ayat 31, adapun naskahnya yaitu sebagai berikut:

- a. Tiap - tiap warga negara berhak mendapat pengajaran,
- b. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang di atur dengan undang- undang.
- c. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan Nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang di atur dengan undang-undang.
- d. Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang- kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran

---

<sup>2</sup>Nurr Berlian VA. "Pendidikan dan Kebudayaan", *Model Pelaksanaan Pendidikan Gratis di Kabupaten/Kota dan Dampaknya di Tingkat Sekolah dan Orangtua*. h. 23.

pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.<sup>3</sup>

Sebagaimana asas penyelenggaraan pendidikan gratis tecantum dalam peraturan daerah Provinsi Sulawesi Selatan yang terdiri atas 7 asas sebagai berikut:

- 1) Pemerataan.
- 2) Jaminan kualitas
- 3) Partisipatif
- 4) Transparansi
- 5) Akuntabilitas
- 6) Edukasi
- 7) Kompetensi<sup>4</sup>

## 2 Implementasi Pendidikan Gratis

Implementasi pendidikan gratis yang dilaksanakan pada sekolah juga mencakup unsur: perencanaan (*plaining*), pegerakanisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuaiting*), pengawasan (*controlling*), dan penilaian (*evaluating*) agar diketahui sejauhmana ketercapaian program pendidikan gratis itu sendiri.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Sekretaris Jenderal MPR RI, *Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Panduan Pemasyarakatan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia*, (Cet.XII; Jakarta). h.191-192

<sup>4</sup> Gubernur Sulawesi Selatan, *Peraturan Daerah Privinsi Sulawesi Selatan Nomor 4 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Gratis di Provinsi Sulawesi Selatan* (Saliman, Makassar Biro Hukum dan Organisasi. 2009).

<sup>5</sup> Muljono Damopolii, *Idealisasi atau Politisasi? Program Pendidikan Gratis*, (Cet. I, Gowa: Alauddin University Press, 2012), h. 52-53

Landasan dalam melaksanakan program pendidikan gratis masih sungguh terbatas, terkhusus untuk Provinsi Sulawesi Selatan sendiri dapat dilihat berupa perundang-undangan yang diundangkan oleh pemerintah Sulawesi Selatan berupa peraturan daerah Provinsi Sulawesi selatan Nomor 4 Tahun 2009 tentang penyelenggaraan pendidikan gratis di provinsi Sulawesi Selatan yang baru diundangkan di Makassar pada tanggal 29 April 2009.

Masalahnya bagaimana mengimplementasikan konsep pendidikan gratis itu di Negeri yang luas dan beragam kondisi geografis, ekonomi, sosial dan budaya? Keragaman itulah berdampak pada tingkat kesadaran warga untuk menyekolahkan anaknya maupun terhadap mutu pendidikan.

Dalam pelaksanaan program pendidikan gratis ini, bukan hanya pada keringanan pada bebasnya biaya pendidikan, namun juga adanya keinginan dengan dibolehkannya para siswa mengikuti belajar mengajar tanpa perlu memiliki pakaian sekolah dan sepatu hitam seragam yang sebelumnya diberlakukan di setiap sekolah.

Pakaian seragam sekolah dan sepatu pun kami tidak haruskan karena komponen semacam itu sangat potensial diwarnai pungutan. Siswa yang tidak punya pakaian seragam dan sepatu dipersilahkan masuk sekolah dengan pakaian bebas asal rapi, kata Bupati Gowa Ichsan Yasin Limpo.<sup>6</sup> Bupati yang mendapatkan penghargaan dari Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada desember 2008 atas prestasinya dalam bidang pendidikan dalam menjalankan pendidikan gratis.

---

<sup>6</sup> Kompas Pelayan Pendidikan. *Gowa Gratiskan sampai SMA/SMK/MA*. Posting pada hari selasa 24-11-2015. Diakses dari internet [www.Google.Com](http://www.Google.Com) 2012.

Pemerintah menegaskan, pendidikan gratis merupakan wujud sinergi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah kabupaten/kota.

Dalam hal ini program pendidikan gratis, pemerintah telah mengeluarkan larangan bagi pihak sekolah untuk peraturan Provinsi Sulawesi Selatan, di cantumkan pada bab XII tentang larangan yang meliputi:

Dana penyelenggaraan pendidikan gratis sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 adalah:

- a. Membiayai kegiatan yang telah dibiayai oleh sumber dana lain.
- b. Disimpan dalam jangka waktu lama dengan maksud mendapatkan keuntungan (bunga).
- c. Dipinjamkan kepada pihak lain.
- d. Membiayai kegiatan yang tidak terjadi prioritas sekolah dan memerlukan biaya besar, misalnya studi banding, studi tour (karya wisata) dan sejenisnya.
- e. Membayar bonus atau pakaian guru.
- f. Membangun gedung atau ruangan sekolah.
- g. Merehabilitasi gedung.
- h. Menanamkan saham,<sup>7</sup>

Berbagai macam peraturan berupa larangan diatas memfokuskan pada penggunaan dana operasional yang diberikan kepada sekolah untuk dipergunakan sebaik-baiknya, sebab dana penyelenggaraan pendidikan gratis bersumber dari

---

<sup>7</sup> Gubernur Sulawesi Selatan, *Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 4 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Gratis di Provinsi Sulawesi Selatan.*

pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten yang dialokasikan di APBD, pelibatan dukungan dari berbagai dunia usaha masyarakat dan sumber lain yang tidak mengikat.

### 3 Manajemen Program Pendidikan Gratis

#### a. Pengertian Manajemen

Menurut istilah, manajemen berasal dari kata kerja *manage*. Kata ini, menurut kamus *The Random House Dictionary of the English Language, College*, berasal dari bahasa italia *manneg (iere)* yang bersumber dari pada perkataan latin *Manus* yang berarti tangan. Secara harfiah *manneg (iare)* berarti menangani atau melatih kuda, sementara secara maknawiah berarti memimpin, membimbing, atau mengatur. Ada juga berpendapat bahwa manajemen berasal dari kata kerja bahasa inggris *to manage* yang sinonim dengan *to hand, to control, dan to guide* (mengurus, memeriksa dan pemimpin). Untuk itu, dari asal kata ini manajemen dapat diartikan pengurusan, pengendalian, memimpin atau membimbing.<sup>8</sup>

Secara umum manajemen adalah pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan, penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya alam secara efektif untuk mencapai sasaran organisasi yang diinginkan. Sedangkan dalam kegiatan pendidikan, manajemen dapat diartikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan evaluasi dalam kegiatan pendidikan yang dilakukan

---

<sup>8</sup> Tatang S. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah* (cet. I ; Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal. 15.

oleh pengelola pendidikan untuk membentuk peserta didik yang berkualitas sesuai dengan tujuan.<sup>9</sup>

Menurut Sudjana manajemen merupakan rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan yang lainnya.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut G.R Terry, *manajemen* yaitu suatu proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>11</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa manajemen adalah sebuah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan pihak pengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

#### b. Fungsi Manajemen dalam implementasi program Pendidikan Gratis

Secara umum fungsi manajemen adalah *planning, organizing, actuating, controlling*. Begitupun dalam Implementasi pendidikan gratis yang dilaksanakan pada sekolah juga mencakup unsur: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*),

---

<sup>9</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2008), h.15.

<sup>10</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 86.

<sup>11</sup>Malayu S.P. Hasibuan. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. (Cet VIII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 2.



pelaksanaan (*actuaiting*), pengawasan (*controlling*), dan penilaian (*evaluating*) agar diketahui sejauhmana ketercapaian program pendidikan gratis itu sendiri.<sup>12</sup>

#### 1) *Planning*(Perencanaan)

Perencanaan adalah fungsi dasar (*fundamental*) manajemen. Manajemen pasti berangkat dari sebuah perencanaan karena fungsi-fungsi yang lain akan efektif dan efisien apabila terlebih dahulu direncanakan dengan baik.

Menurut G. R Terry perencanaan adalah memilih, menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>13</sup>

Perencanaan adalah langkah pertama yang harus diperhatikan oleh manajer dan para pengelola pendidikan. Perencanaan merupakan hal penting yang hendaknya ada dalam manajemen lembaga pendidikan. Tanpa perencanaan yang baik lembaga pendidikan tidak akan maju dan berkualitas.<sup>14</sup>

Dari definisi yang dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan adalah langkah-langkah tertentu yang diputuskan dalam upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kaitannya dengan implementasi program pendidikan gratis ini, dapat dikatakan bahwa perencanaan yang dibuat oleh

---

<sup>12</sup> Muljono Damopolii, *Idealisasi atau Politisasi? Program Pendidikan Gratis*, (Cet. I, Gowa: Alauddin University Press, 2012), h. 52-53

<sup>13</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Cet. I, Jakarta: Bumi Aksara, 2001). h. 92.

<sup>14</sup> Prim Masrokan Motohar, *Manajmen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*( Yogyakarta: Ar Ruz Mdeia, 2013), h. 40.

madrasah harus sesuai dengan Peraturan Gubernur dan tetap pengacu pada kebutuhan madrasah.<sup>15</sup>

## 2) *Actuating* (Pelaksanaan)

Menurut G.R Terry pengarahan/pelaksanaan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.<sup>16</sup>

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi lembaga pendidikan. Dalam konteks ini, G.R. Terry mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi dan sasaran anggota-anggota organisasi tersebut, karena para anggota ini juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.<sup>17</sup>

Dari pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan/penggerakan adalah seluruh usaha atau cara untuk mendorong bawahan agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dengan cara efisien, efektif, dan ekonomis. Dari keseluruhan fungsi manajemen,

---

<sup>15</sup> Muljono Damopolii, *Idealisasi atau Politisasi? Program Pendidikan Gratis*, h. 53

<sup>16</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, h. 137.

<sup>17</sup> Prim Masrokan Motohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam* . h. 48.

fungsi pelaksanaan/ pergerakan merupakan fungsi manajerial yang teramat penting karena secara langsung berkaitan dengan manusia dengan segala jenis kepentingan dan kebutuhannya. Dalam kaitannya dengan implementasi program pendidikan gratis ini dapat dilihat bagaimana seorang kepala madrasah dapat menggerakkan stafnya untuk melaksanakan seluruh program pendidikan gratis sesuai dengan pedoman pelaksanaan dan petunjuk teknis yang telah dibuat berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 11 Tahun 2009 yang disesuaikan dengan kebutuhan madrasah.<sup>18</sup>

### 3) *Evaluating* (Penilaian)

Pandangan tentang fungsi manajemen ini seringkali disamakan dengan fungsi pengawasan dari beberapa pendapat ahli, rata-rata menggunakan istilah *controlling*, sedangkan istilah *evaluating* hanya dikemukakan oleh Milond Brown & Siagian dalam Berantas. Pengawasan merupakan fase untuk menilai apakah sasaran sasaran yang ditetapkan melalui perencanaan telah tercapai dengan baik atau tidak. Menurut Winardi, pengawasan adalah tindakan mengecek dan membandingkan hasil yang dicapai dengan standar-standar yang telah digariskan. Sedangkan Mockler dalam Bafadal berpendapat bahwa pengawasan merupakan usaha sistematis dalam menetapkan standar berdasarkan tujuan dan pelaksanaan, merancang system umpan balik, membandingkan performa nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menetapkan ada atau tidaknya perbedaan antara performansi data dan standar, dan melakukan perbaikan-perbaikan tertentu untuk menjamin bahwa

---

<sup>18</sup>Muljono Damopolii, *Idealisasi atau Politisasi? Program Pendidikan Gratis*, h. 55

sumber daya yang ada telah digunakan secara efisien dalam mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut Siagian, penilaian merupakan upaya pembandingan antara hasil yang nyata dicapai setelah satu tahap tertentu selesai dikerjakan dengan hasil yang seharusnya dicapai pada tahap tersebut.<sup>19</sup>

## **B. Layanan Sarana Prasarana**

### **1. Pengertian Layanan Sarana Prasana Pendidikan**

Secara sederhana layanan pendidikan bisa diartikan dengan jasa pendidikan. Kata jasa (*service*) itu sendiri memiliki beberapa arti, mulai dari pengadaan pribadi (*personal service*) sampai pada jasa sebagai suatu produk.<sup>20</sup>

Sarana Pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Muljono Damopolii, *Idealisasi atau Politisasi? Program Pendidikan Gratis*, h. 55-56

<sup>20</sup> Rambat Lupiyoadi–A. Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa*, ed II, (Jakarta,: Salemba Empat, 2006), h. 5.

<sup>21</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Cet. V, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 49.

Sedangkan sarana dan prasarana pendidikan menurut rumusan tim penyusun dan kebudayaan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien.<sup>22</sup>

Dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 129/U/2004, tentang Standar Pengadaan Minimal Bidang dimana didalamnya dijelaskan bahwa salah satu persyaratan pendidikan sekolah diharuskan memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, kemudian dalam tata aturannya Menurut Departemen pendidikan Nasional Standarisasi sarana merupakan pedoman dalam memuat ketentuan-ketentuan perabot sekolah dasar yang berupa jenis, ukuran, jumlah kebutuhan perabot sekolah dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan siswa.<sup>23</sup>

Sarana sekolah meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Contoh: gedung sekolah, ruangan, meja, kursi, alat peragadan lain-lain. Sedangkan prasarana sekolah merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar atau pendidikan di sekolah. Sebagai contoh: jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Piet Sahertian yang dimaksud dengan perlengkapan atau sarana pendidikan adalah semua

---

<sup>22</sup> Hartanti Sukirman, dkk., *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta), h.. 28.

<sup>23</sup> Jurnal Maria, <http://ejournal.an.fisif-unmul.ac.id>, 3-01-2014

<sup>24</sup> Tim Dosen IKIP Malang, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang, 1989), h. 135

barang yang diperlukan baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak yang dianggap sebagai sarana penunjang pelaksanaan tugas pendidikan di sekolah.<sup>25</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Organisasi dan Administrasi* " Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, efisien".<sup>26</sup>

## 2. Macam-macam Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam hubungannya dengan sarana pendidikan, Nawawi mengklarifikasi menjadi beberapa macam sarana pendidikan, yaitu ditinjau dari sudut:

### a. Ditinjau dari habis tidaknya dipakai

Adapun dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan tahan lama.

#### 1) Sarana pendidikan yang habis dipakai

Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu singkat, selain itu ada beberapa sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya kayu, besi dan kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar materi pelajaran ketrampilan. Sementara,

---

<sup>25</sup> Piet A. Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 170

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), h. 82

sebagai contoh sarana pendidikan yang berubah bentuk adalah pita mesin tulis, bola lampu dan kertas.

2) Sarana pendidikan yang tahan lama

Sarana pendidikan yang tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dalam waktu yang relatif lama. Beberapa contohnya adalah bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe dan beberapa peralatan olahraga.

b. Ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan

Adapun dilihat dari bergerak tidaknya pada saat digunakan ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang bergerak dan sarana pendidikan tidak bergerak.

1) Sarana pendidikan yang bergerak

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digunakan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya, lemari arsip sekolah misalnya merupakan salah satu sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah ke mana-mana bila diinginkan.

2) Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak

Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan misalnya saja suatu sekolah dasar yang telah memiliki saluran dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)

c. Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar

Dalam hubungan dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan. Pertama, sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, sebagai contohnya adalah kapur tulis, dan sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar. Kedua, sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti lemari arsip di kantor sekolah merupakan sarana pendidikan yang secara tidak langsung digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan prasarana pendidikan di sekolah bisa diklarifikasi menjadi dua macam,.*Pertama*, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar. Seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik ketrampilan dan ruang laboratorium.*Kedua*, prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, beberapa contoh tentang prasarana sekolah jenis terakhir tersebut diantaranya adalah ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah dan tempat parkir kendaraan.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Ibrahim Bafada, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Cet. I, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 2-3.



### 3. Penggunaan Sarana Prasarana Pendidikan

Penggunaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan itu, ada dua prinsip yang harus diperhatikan yaitu prinsip efektifitas dan prinsip efesien. Dengan prinsip efektifitas berarti semua perlengkapan pendidikan disekolah harus ditunjuk semata-mata dalam rangka mempelancar pencapain tujuan pendidikan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dengan prinsip efesiensi berarti pemakaian semua perlengkapan pendidikan disekolah secara hemat dan hati-hati sehingga semua perlengkapan pendidikan yang ada tidak mudah habis, rusak, atau hilang. Dalam rangka memenuhi kedua prinsip tersebut di atas maka paling ada tiga kegiatan pokok yang perlu dilakukan oleh personil sekolah yang akan memakai perlengkapan pendidikan disekolah, antara lain:

- a. Memahami petunjuk penggunaan perlengkapan sekolah
- b. Menata perlengkapan pendidikan
- c. Memelihara baik secara kontinu maupun berkala semua perlengkapan pendidikan.<sup>28</sup>

Dalam kaitan dengan petunjuk teknis pemakaian, yang perlu dipahami adalah komponen-komponen, sistem kerja dan tata cara pengoperasian dan perawatannya, sehingga apabila sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan

---

<sup>28</sup> Ibrahim Bafadal, Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi, (Cet. II, Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 42

efektif dan efisien, dapat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran disekolah.

#### 4. Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan

Apabila ditinjau dari waktu perbaikannya, ada dua macam pemeliharaan perlengkapan sekolah, yaitu pemeliharaan sehari-hari dan pemeliharaan berkala. Pemeliharaan sehari-hari misalnya, berupa menyapu, mengepel lantai, dan membersihkan pintu. Sedangkan pemeliharaan berkala, misalnya pengontrolan genting dan pengapuran tembok.<sup>29</sup>

Menurut Rugaiyah dan Atik Sismiati pemeliharaan adalah kegiatan merawat, memelihara, dan menyimpan barang-barang sesuai dengan bentukbentuk jenis barangnya barang tersebut awet dan tahan lama serta dapat digunakan secara berulang-ulang dalam waktu lama.<sup>30</sup>

Pemeliharaan dilakukan secara kontinu terhadap semua barang-barang inventarisasi. Pemeliharaan barang inventaris kadang-kadang dianggap sebagai suatu hal yang sepele, padahal sebenarnya pemeliharaan ini merupakan tahap kerja yang tidak kalah pentingnya dengan tahap-tahap yang lain dalam administrasi sarana dan prasarana.

Pemeliharaan mencakup segala upaya yang terus menerus untuk mengusahakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik. Pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang, yaitu dengan cara hati-hati dalam menggunakannya.

---

<sup>29</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Cet. III, Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.49

<sup>30</sup> ugaiyah, Atik Sistimatik, *Profesi Keguruan* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011), h.66

Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud.

Ada beberapa macam pemeliharaan perlengkapan pendidikan disekolah, ditinjau dari sifatnya, ada empat macam pemeliharaan perlengkapan pendidikan. Keempat pemeliharaan tersebut cocok dilakukan pada perlengkapan pendidikan berupa mesin. Pertama, pemeliharaan yang bersifat pengecekan. Kedua, pemeliharaan yang bersifat pencegahan. Ketiga, pemeliharaan yang bersifat perbaikan ringan. Keempat, pemeliharaan yang bersifat perbaikan berat.

Pelaksanaan pemeliharaan barang inventaris meliputi :

- a. Perawatan
- b. Pencegahan
- c. Penggantian ringan.<sup>31</sup>

Tujuan dan Manfaat Pemeliharaan

#### 1) Tujuan pemeliharaan

- a) Untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan. Hal ini sangat penting terutama jika dilihat dari aspek biaya, karena untuk membeli sesuatu peralatan akan jauh lebih mahal jika dibandingkan dengan merawat bagian dari peralatan tersebut
- b) Untuk menjamin kesiapan operasional peralatan untuk mendukung kelancaran pekerjaan sehingga diperoleh hasil yang optimal.

---

<sup>31</sup>Ibrahim Bafadal, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*, (Cet. II, Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 49

- c) Untuk menjamin ketersediaan peralatan yang diperlukan melalui pencetakan secara rutin dan teratur.
- d) Untuk menjamin keselamatan orang atau siswa yang menggunakan alat tersebut.

## 2) Manfaat pemeliharaan

- a) Jika peralatan terpelihara dengan baik, umurnya akan awet yang berarti tidak perlu mengadakan penggantian dalam waktu yang singkat.
- b) Pemeliharaan yang baik mengakibatkan jarang terjadi kerusakan yang berarti biaya perbaikan dapat ditekan seminim mungkin.
- c) Dengan adanya pemeliharaan yang baik, maka akan lebih terkontrol sehingga terhindar kehilangan.
- d) Dengan adanya pemeliharaan yang baik, maka enak dilihat dan dipandang.
- e) Pemeliharaan yang baik memberikan hasil pekerjaan yang baik.

Dapat disimpulkan pengelolaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dilihat dari segi pemeliharaan dapat di tinjau dari sifatnya terbagi menjadi empat macam yaitu pemeliharaan berupa pengecekan barang, pemeliharaan berupa pencegahan agar selalu terlihat baik, pemeliharaan berupa perbaikan ringan, dan yang terakhir pemeliharaan berupa perbaikan berat.

## 5. Pengadaan Sarana Prasarana

### a. Asas pengadaan

Untuk dapat memberikan pengadaan yang memuaskan bagi siswa sebagai pengguna sarana dan prasarana, penyelenggaraan pengadaan harus memenuhi asas-asas pengadaan sebagai berikut:

#### 1) Transparansi

Bersifat terbuka, mudah dan dapat diakses oleh semua pihak yang membutuhkan dan disediakan secara memadai serta mudah dimengerti.

#### 2) Akuntabilitas

Dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan perturan dan standar sarana dan prasarana yang ditetapkan.

#### 3) Kondisional

Sesuai dengan kondisi dan kemampuan pemberi dan penerima pengadaan dengan tetap berpegang pada prinsip efisiensi dan efektivitas.

#### 4) Partisipatif

Mendorong peran serta masyarakat dan penyelenggaraan perayaan publik dengan memperhatikan aspirasi, kebutuhan dan harapan masyarakat.

#### 5) Kesamaan hak

Tidak diskriminatif dalam arti tidak membedakan suku, ras, agama, golongan, gender dan status ekonomi.

#### 6) Keseimbangan hak dan kewajiban

Pemberi dan penerima pengadaan harus memenuhi hak dan kewajiban masing-masing pihak.

#### b. Prinsip pengadaan

Dalam menyelenggarakan pengadaan harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut:

##### 1) Kesederhanaan

Prosedur pengadaan hendaknya tidak berbelit-belit, mudah dipahami dan mudah dilaksanakan.

##### 2) Kejelasan

Baik dalam teknis penggunaan, tata cara dan prosedur yang ada dalam pengadaan.

##### 3) Kepastian waktu

Pelaksanaan penyediaan pengadaan sarana dan prasarana diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

##### 4) Akurasi

Barang sarana dan prasarana pengadaan diterima dengan benar, cepat yaitu pada siswa atau staf dan guru sekolah.

##### 5) Keamanan

Hendaknya sarana yang disediakan aman dalam penggunaannya.

#### 6) Tanggungjawab

Pihak sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan pelayan dan penyelesaian keluhan/persoalan dalam pelaksanaan pengadaan sarana belajar.

#### 7) Kelengkapan

Tersedianya sarana belajar yang lengkap guna menunjang proses belajar mendasar yang mendukung.

#### 8) Kemudahan akses

Tempat dan lokasi serta pengadaan yang memadai, mudah dijangkau.

#### 9) Kedisiplinan, kesopanan dan keramahan

Pengadaan harus bersikap disiplin, sopan dan santun, ramah serta memberikan pengadaan dan ikhlas.

#### 10) Kenyamanan

Lingkungan pengadaan harus tertib, tertur, nyaman, bersih, rapi, lingkungan yang indah dan sehat.<sup>32</sup>

#### c. Standar pengadaan

Standar pengadaan merupakan ukuran yang dilakukan dalam penyelenggaraan pengadaan standar pengadaan sekurangnya meliputi:

---

<sup>32</sup> Ratminto dan Atik Septi Winarsih, *Manajemen Pengadaan Pengembangan Modal Konseptual, Penerapan Citizea's Charter dan Standar Pengadaan Minimal*, (Cet. I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 19-22.

1) Prosedur pengadaan

Prosedur pengadaan yang dilakukan bagi pemberi dan penerima pengadaan termasuk pengaduan.

2) Waktu pengadaan

Waktu penyelesaian yang ditetapkan sejak saat pengajuan permohonan sampai dengan penyelesaian pengadaan termasuk pengaduan.

3) Biaya pengadaan

Biaya yang dikeluarkan guna memnuhi sarana belajar.

4) Produk pengadaan

Sarana belajar yang akan diterima sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

5) Sarana dan prasarana

Penyediaan sarana dan prasarana belajar yang memadai oleh pihak sekolah.

6) Kompetensi petugas pemberi pengadaan

Kompetensi petugas pemberi pengadaan harus ditetapkan dengan tepat berdasarkan pengetahuan, keahlian, ketrampilan, sikap, dan perilaku yang dibutuhkan.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Ratminto dan Atik Septi Winarsih, *Manajemen Pengadaan Pengembangan Modal Konseptual, Penerapan Citizea's Charter dan Standar Pengadaan Minimal*, h. 23-24.



d. Kualitas pemberian pengadaan sarana dan prasarana

Menurut Zeithaml-Parasuraman-Berry (1990), untuk mengetahui kualitas pengadaan yang dirasakan nyata oleh konsumen (siswa), ada indikator ukuran kekuasaan siswa yang terletak pada lima dimensi, yaitu:

- 1) *Tangibles*: kualitas pengadaan berupa sarana fisik belajar, komputerisasi, administrasi, ruang kelas dan lain-lain.

Aspek ini berkaitan dengan aspek fasilitas fisik/peralatan serta penampilan personal dari penyedia layanan. Strategi tindakan yang layak dilakukan antara lain adalah menjaga ruang belajar apalagi yang langsung berhadapan dengan siswa agar tetap rapi. Lalu susunlah barang-barang dengan teratur serta berperilaku dan berpakaian secara profesional.

- 2) *Reliability*: kemampuan dan keandalan untuk menyediakan pengadaan yang terpercaya.

Aspek ini mencerminkan kemampuan untuk memberikan apa yang dijanjikan dengan andal dan tepat serta akurat. Untuk mampu memberikan reliabilitas maka langkah yang harus dilakukan adalah:

- a) Pastikan bahwa anda telah mengidentifikasi kebutuhan siswa dengan benar.
- b) Janjikan hanya apa yang dapat anda berikan dan
- c) Tindak lanjuti untuk memastikan bahwa sarana dan pengadaannya telah diberikan sesuai dengan janji.

- 3) *Responsiveness*: kesanggupan untuk membantu dan menyediakan pengadaan secara cepat dan tepat serta tanggap terhadap keinginan siswa

Aspek ini mencerminkan kemampuan untuk membantu siswa dan memberikan layanan yang cepat atau responsif. Agar mampu bersikap responsif, maka kita perlu menampilkan sikap positif atau “can-do attitude” ; serta mengambil langkah dengan segera untuk membantu siswa, dan memenuhi kebutuhan mereka.

- 4) *Assurance*: kemampuan dan keramahan serta sopan santun petugas dalam menjalankan kepercayaan siswa.

Aspek ini mencerminkan kemampuan untuk memberikan sesuatu yang dapat dipercaya (terjamin keandalannya). Strategi tindakan untuk mengembangkan assurance adalah: berikan layanan yang asertif dengan menggunakan teknik komunikasi yang positif dan menjelaskan seorang belajar dan service secara tepat.

- 5) *Empaty*: sikap tegas tetapi penuh perhatian dari pegawai terhadap siswa.

Aspek ini berkaitan dengan tingkat kepedulian dan perhatian individu yang diberikan kepada pelanggan. Strategi tindakan yang dapat dilakukan antara lain adalah:

- a. Mendengarkan secara aktif pesan yang disampaikan pelanggan;
- b. Menempatkan diri anda dalam posisi mereka dan merespon secara tepat guna menjawab keinginan yang menjadi perhatian mereka.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Harbani Pasolong, *Teori Administrasi Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 135.

### **BAB III**

#### **METODELOGI PENELITIAN**

##### ***A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian***

Adapun penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Disebut penelitian kualitatif, karena sumber data utama penelitian ini adalah berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai.<sup>1</sup>

Sedangkan alasan penelitian ini dikatakan bersifat deskriptif adalah karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta atau keadaan yang terjadi saat sekarang (ketika penelitian) dan menyajikan apa adanya.

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Hj. Haniah Madrasah Aliyah Kabupaten Maros.

##### ***B. Pendekatan Penelitian***

Ditinjau dari jenis datanya dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan atau kejadian yang diteliti dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remadja Rosdakarya, 1999), h.112.

### ***C. Sumber Data***

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh sesuai dengan klasifikasi data yang dikemukakan, adapun sumber data di sini adalah Person (*narasumber*) merupakan sumber data yang biasa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara dari pihak Pondok Pesantren yaitu Stakeholder

### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data untuk keperluan suatu penelitian yang merupakan langkah penting metode ilmiah, oleh karena itu pengumpulan data diperlukan dalam suatu penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Wawancara**

Wawancara adalah suatu metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (tanya jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Teknik ini digunakan untuk mewawancarai kepala Madrasah, tenaga pendidik, Pembina, tata usaha, tokoh masyarakat dan siswa untuk memperoleh informasi tentang dampak pendidikan gratis terhadap kualitas pelayanan sarana prasarana di Pondok Pesantren Hj. Haniah Kabupaten Maros.

## 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data, dimana penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala atau peristiwa yang terjadi pada objek. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung di Pondok Pesantren Hj. Haniah Madrasah Aliyah Kabupaten Maros.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, metode ini digunakan untuk mendapatkan data berupa sejarah berdiri, struktur, organisasi, visi, dan misi, jumlah personil di pondok Pesantren Hj. Haniah Madrasah Aliyah kabupaten Maros.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Dengan melihat permasalahan yang hendak diukur dan diteliti dalam penelitian ini maka penulis mengadakan instrumen sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara, yakni mengadakan proses tanya jawab atau wawancara dengan informan yang dianggap perlu untuk diambil keterangannya mengenai masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini.

### ***F. Teknik Analisis data***

Proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>2</sup> Maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa deskriptif dilakukan melalui tiga alur kegiatan yaitu:<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*(Jakarta: LP3ES, 1995), h. 263.

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum data yang telah diperoleh dari lapangan untuk dicatat secara rinci, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, sebagai langkah selanjutnya adalah penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau grafik, hubungan antara kategori yang bertujuan agar data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami<sup>4</sup>.

### 3. Verifikasi atau Kesimpulan

Sebagai langkah yang ke tiga dalam teknik analisis data adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Fungsi kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat dijadikan jawaban rumusan yang dirumuskan sejak awal, tapi mungkin juga tidak karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan dan menemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

---

<sup>3</sup>Husaini Usman dan Pramono Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 86-87.

<sup>4</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian kualitatif*(Bandung: Alfa Beta, 2005), h. 95.

### **G. Keabsahan Data**

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Sugiyono ada tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau wawancara. Bila dengan tiga tehnik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 274

**BAB IV**

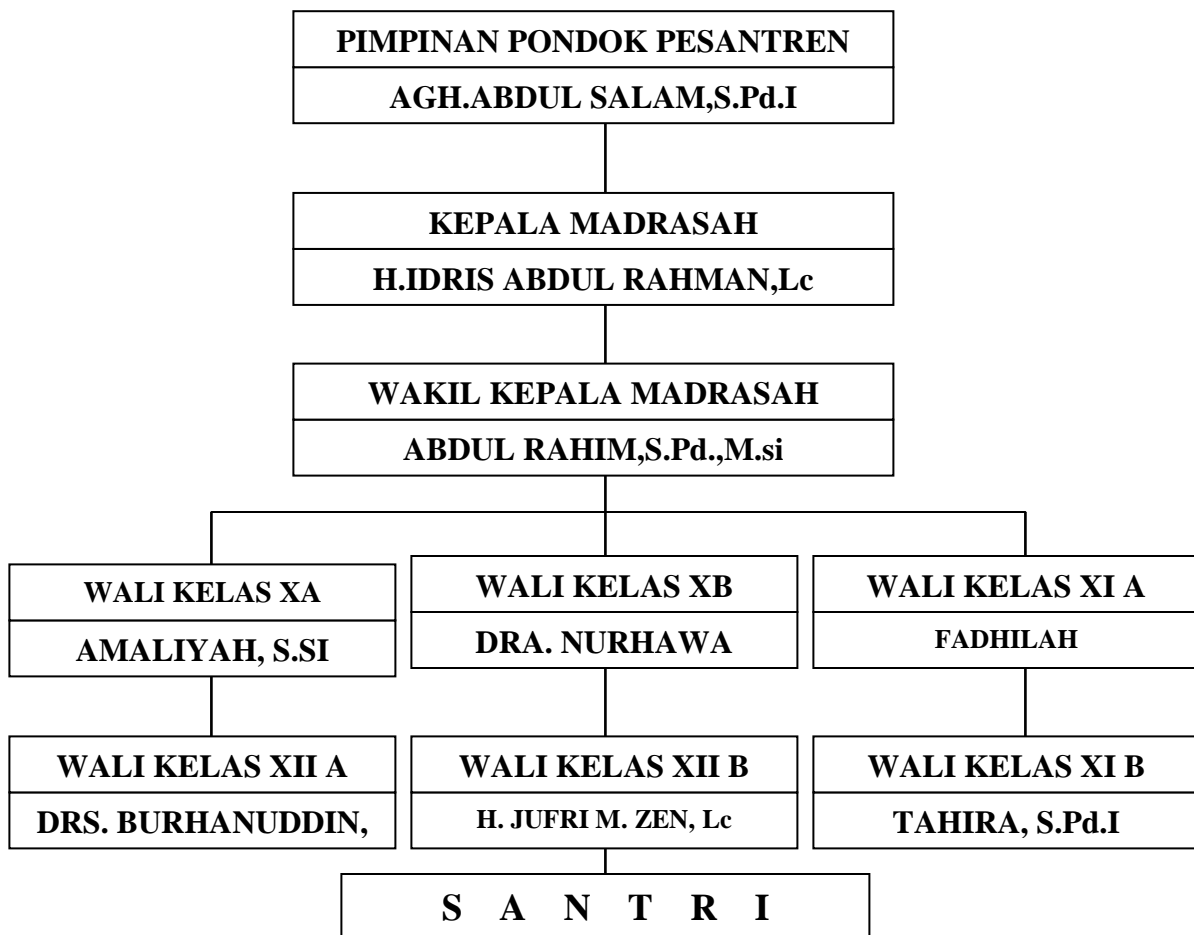
**DAMPAK PENDIDIKAN GRATIS TERHADAP KUALITAS PENGADAAN  
SARANA PRASARANA DI PONDOK PESANTREN HJ. HANIAH  
MADRASAH ALIYAH KABUPATEN MAROS**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

1. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH HJ. HANIAH

NSM : 312730803241. NPSN : 40320532. NO. PIAGAM:D/KW.21/MA/05/2006





## 2. Sejarah Madrasah Aliyah Hj. Haniah

Awal berdirinya pondok Pesantren ini yaitu awal tahun 2006, Pondok Pesantren Hj. Haniah adalah lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pengembangan sumberdaya manusia yang bertujuan menciptakan manusia atau generasi muda yang berakhlak mulia, terampil, mandiri, berilmu pengetahuan dan dapat bersaing dalam lapangan kerja. Serta berguna bagi Agama, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Pondok Pesantren Hj. Haniah telah dibuka sejak tanggal 1 Maret tahun 2006 dengan jumlah santri ketika itu 451 orang pada jenjang pendidikan TKA, TPA dan Madrasah Diniyah dengan mata pelajaran khusus Agama yang dititik beratkan pada pelajaran Qira'atul Qur'an, yang di bawah naungan kepemimpinan A.G. Usman Hawa, bersama Drs. H.Muh. Hajar Arif Dg. Gassing. Melihat tuntutan zaman dan situasi serta kondisi saat itu, sangat memungkinkan untuk di buka Madrasah, maka pada tahun itu juga di bukalah Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah serta Raudhatul Atfhal tepatnya pada awal tahun pelajaran 2006-2007 yaitu tanggal 19 Juli 2006.

## 3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Hj. Haniah

### a. Visi

“Terwujudnya Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan yang unggul dalam kualitas, berpijak pada iman dan taqwa serta akhlaqul karimah.”

b. Misi

- 1) Mengoptimalkan pembinaan keagamaan dalam rangka peningkatan iman dan taqwa serta akhlaq mulia
- 2) Membentuk siswa yang kreatif serta memiliki daya analisis kritis melalui proses pembelajaran yang interaktif dan komunikatif
- 3) Menciptakan suasana kondusif dalam upaya mengembangkan pembelajaran guna menghasilkan peserta didik yang cerdas, terampil, inovatif serta memiliki keunggulan kompetitif.
- 4) Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan global

c. Tujuan Madrasah Aliyah Hj. Haniah

- 1) Membentuk manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia dan beramal saleh.
- 2) Menumbuhkan komitmen warga Madrasah untuk berubah, berjiwa mandiri dan terakreditasi tinggi, menumbuhkan budaya mutu dan harapan prestasi tinggi dilingkungan Madrasah.
- 3) Melaksanakan pengelolaan sumber – sumber belajar secara efektif.
- 4) Melaksanakan pengelolaan kegiatan kesiswaan atau ekstrakurikuler secara efektif
- 5) Mengoptimalkan potensi profesionalisme guru<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Dokumen Pondok Pesantren Hj. Haniah Maros 2016

## 4. Keadaan Siswa dan Guru

**Tabel 4 :1 Keadaan Siswa**

No	TIN G-KA T	Jumlah Siswa																			
		2007		2008		2009		2010		2011		2012		2013		2014		2015		2016	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
	MA																				
1	X	23	16	81	17	17	73	22	26	18	17	20	91	28	14	27	47	24	19	25	
2	XI	18	24	18	16	82	16	17	66	17	18	20	88	24	15	82	29	12	96		
3	XII	15	16	18	15	12	13	72	12	62	12	15	22	34	13	32	55	15	55	16	

Sumber data: kantor Pondok Pesantren Hj. Haniah Madrasah Aliyah Kabupaten Maros

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa sejak berdirinya Pondok Pesantren Hj. Haniah Maros sejak tahun 2006 sampai 2016 mengalami perkembangan jumlah peserta didik dari tahun ketahun sehingga dianggap cukup memadai.

**Tabel 4 : 2 Keadaan Guru**

NO.	NAMA GURU	JENIS KELAMIN		PENDI DIKAN	SERTIFIKASI
		L	P		
1	AGH. ABDUL SALAM, S.Pd.I	L		S.1	SUDAH
2	H. IDRIS ABDUL RAHMAN, Lc	L		S.1	SUDAH

1	2	3	4	5	6
3	MUHAMMAD IDRIS, S.Ag.M.Pd.I	L		S.2	SUDAH
4	HAMZAH AHMAD,S.Ag., MA	L		S.2	SUDAH
5	MUH. YASIR, SE, MM	L		S.2	SUDAH
6	TAHIRA, S.Pd.I		P	S.1	SUDAH
7	HAMSIR, S.Pd	L		S.1	BELUM
8	RATIP, S.Pd	L		S.1	SUDAH
9	NURHAYATI, S.Pd		P	S.1	BELUM
10	SYAMSUL ALAM, S.E.,M.Pd.	L		S.2	SUDAH
11	UMAR, S.Pd	L		S.1	BELUM
12	HUSAIN, S.Pd.I	L		S.1	BELUM
13	MUHAMMAD.ARIF, S.Ag	L		S.1	SUDAH
14	ABD. RAHIM, S.Pd.,M.Pd.	L		S.2	SUDAH
15	Drs. H. FATAHUDDIN KARIM	L		S.1	SUDAH
16	SAKKA, S.Pd.I	L		S.1	BELUM
17	MUHAMMAD ILYAS, S.Pd.I	L		S.1	BELUM
18	MAWAR, S.Pd.I		P	S.1	BELUM
19	USMAN, S.Pd.	L		S.1	SUDAH
20	RASMAWATI, S.Pd		P	S.1	BELUM
21	ABDUL RAHMAT, S.Pd.I	L		S.1	BELUM

1	2	3	4	5	6
22	ABDUL HARIS, S.Pd.I	L		S.1	BELUM
23	NURBIANG, S.Kom		P	S.1	SUDAH
24	RAHMAWATI, S.Pd		P	S.1	SUDAH
25	MUH. KADRI, S.Pd.I	L		S.1	BELUM
26	YUSRIAH MUHABBAR		P	S.1	BELUM
Jumlah					

Sumber data: kantor Pondok Pesantren Hj. Haniah Madrasah Aliyah Kabupaten Maros

Dari tabel 4 : 2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah guru Pondok Pesantren Hj. Haniah Maros sebanyak 26 guru yang terdiri dari laki-laki 19 orang dan perempuan 7 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda yang sesuai dengan bidang studi masing-masing. Dimana jumlah keseluruhan guru tersebut sudah menyandang status PNS. Serta pendidikan terakhir S1 sebanyak 21 orang guru dan S2 sebanyak 5 orang guru. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah guru yang ada di Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros sudah memadai sesuai dengan kebutuhan tenaga pendidik di suatu sekolah.

#### ***B. Pelaksanaan Program Pendidikan Gratis di Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros***

Pendidikan adalah proses yang dilakukan oleh setiap individu manusia ke arah yang lebih baik sesuai dengan potensi kemanusiaan. Proses ini hanya akan berhenti

ketika nyawa sudah tidak ada pada jasad. Karena itu, setiap komponen yang ada di lembaga pendidikan. Baik itu dasar, menengah, maupun tinggi harus memiliki kemampuan untuk menerima akses masyarakat tanpa kecuali, lepas dari kata-kata yang ada sehingga proses menuju kebaikan dapat berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya.

Pendidikan ini sangat penting untuk meningkatkan sumberdaya manusia, apalagi dengan adanya pendidikan gratis yang merupakan suatu kebijakan yang sangat membantu masyarakat terutama orang tua yang anaknya sedang mengenyam pendidikan. Dalam hal ini menjadi dambaan setiap orang tua yang berekonomi lemah agar anak-anak mereka bisa sekolah kejenjang lebih tinggi.

Memperoleh pendidikan gratis merupakan hak setiap masyarakat. Indikator gratis bukanlah golongan mampu akan tetapi adalah golongan menengah ke bawah. Pendidikan gratis tersebut dimulai dari pendidikan dasar hingga menengah akhir. Hal ini sesuai dengan amanat Depdiknas yang akan mewujudkan pendidikan gratis untuk tingkat dasar sampai akhir. Hal ini harus kita sambut dengan baik. Pemerintah seharusnya menyediakan sarana dan prasarananya. Sedangkan masyarakat memberikan dukungan dengan terselenggarakannya pendidikan tersebut.

Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros, salah satu lembaga pendidikan (sekolah) yang telah melaksanakan program pendidikan gratis mulai sejak berdirinya Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros sampai sekarang.

Menurut **H. Idris Rahman, Lc** selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa sejak berdiri yayasan sampai sekarang telah menerapkan pendidikan gratis

walaupun pihak yayasanlah yang bertanggung jawab secara penuh terhadap gratisnya pendidikan.<sup>2</sup>

Senada yang dikemukakan **Sakka, S.Pd.I** bahwa Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros telah menerapkan program pendidikan gratis sejak mulai berdirinya Madrasah dari tahun 2006 sampai sekarang.<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa program pendidikan gratis di Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros, telah dilaksanakan sejak awal didirikannya madrasah dari tahun 2006 sampai sekarang, walaupun pendidikan gratis yang diterapkan di Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros merupakan program yayasan sehingga dalam penerapannya tidak semua digratiskan.

Berbicara pendidikan gratis, berbagai kalangan mengapresiasi yang cukup tinggi terhadap komitmen pemerintah dalam merealisasikan pendidikan gratis yang tidak hanya sekedar bumbu-bumbu kampanye pilkada, namun mampu menunjukkan fakta yang riil. Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros, yang pada dasarnya program pendidikan gratis ditanggung oleh pihak yayasan, sebab gratisnya pendidikan di Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros bukanlah program pemerintah melainkan program yayasan, dan itu sejalan dengan program pemerintah.

Senada dengan yang dikemukakan **Nurahmi** yang mengatakan bahwa masyarakat sangat terbantu dengan adanya pendidikan gratis dan itu diterima dengan baik oleh masyarakat.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> H. Idris Rahman, Lc, Kepala Madrasa Aliyah Hj. Haniah Maros, *Wawancara oleh peneliti*, Dalam Ruang Kepala Madrasah, Maros, 30 Juli 2016.

<sup>3</sup> Sakka, S.PdI, Tenaga Pendidik Hj. Haniah Maros, *Wawancara oleh peneliti*, Dalam Ruang Guru, Maros 30 juli 2016.

<sup>4</sup> Nurahmi, Tenaga Pendidik/Pembina Asrama Hj Haniah Maros, *Wawancara oleh peneliti*, Pekarangan Madrasah, Maros, 30 Juli 2016.

Begitupun yang dituturkan oleh **Hasna Syam** bahwa dengan adanya program pendidikan gratis sangat membantu, seperti orang tua saya tidak mempunyai uang banyak sehingga saya di sekolahkan di Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros.<sup>5</sup>

Dapat disimpulkan bahwa terkait persepsi di atas tergambar dengan jelas bahwa masyarakat sangat antusias dalam menyambut program pendidikan gratis yang menjadi program pemerintah atau yayasan tersebut, sebab program pendidikan gartis sangat membantu masyarakat yang berekonomi lemah.

Sebagai lembaga pendidikan, Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros, yang telah menerapkan program pendidikan gratis, walaupun secara keseluruhan tidak digratiskan.

Sebagaimana wawancara dengan kepala madrasah **H. Idris Rahman, Lc**, yang mengatakan bahwa tidak semua digratiskan oleh pihak Madrasah, yang gratis itu uang masuk pendaftaran, uang ujian, uang semester dan yang dibayar hanya uang ketrang dan iuran osis.<sup>6</sup>

Pendidikan Gratis merupakan komitmen pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan tanpa mengikutsertakan masyarakat (orang tua) dalam hal pembiayaan, khususnya untuk keperluan operasional sekolah.

Sebagaimana wawancara dengan **Nasiruddin** selaku tokoh masyarakat yang mengatakan bahwa dengan adanya pendidikan gratis yang telah dilaksanakan oleh yayasan, masyarakat sangat terbantu, sebab masyarakat tidak lagi terbebani dengan pembayaran-pembayaran di sekolah.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Hasna Syam, Santri, *Wawancara oleh peneliti*, Pekarangan Madrasah, Maros, 30 Juli 2016.

<sup>6</sup> H. Idris Rahman, Lc, Kepala Madrasah, *Wawancara oleh peneliti*, Dalam Ruang Kepala Madrasah, Maros 30 Juli 2016.

<sup>7</sup> Nasiruddin, Masyarakat, *Wawancara oleh peneliti*, Pekarangan Madrasah, Maros, Maros, 31 Juli 2016.



Selain itu, Pendidikan gratis saat ini sudah menjadi pembicaraan dan problematika di kalangan masyarakat, ada yang mengatakan bahwa dengan adanya program pendidikan gratis prestasi siswa menurun. Dari hasil penelitian di Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros, berdasarkan observasi, ternyata pendidikan gratis selaras dengan prestasi siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan **H. Idris Rahman, Lc**, yang menuturkan bahwa prestasi peserta didik sudah bisa dilihat dengan mereka menjuarai beberapa pertandingan atau lomba yang diikuti oleh madrasah baik itu lomba yang diadakan pemerintah maupun masyarakat atau lembaga non pemerintah diantaranya anak didik kami, juara 3 pada lomba matematika yang diadakan oleh bapak tingkat provinsi mewakili kab. Maros dan beberapa lomba lainnya.<sup>8</sup>

Dalam pelaksanaan pendidikan gratis semua *stekolder* diharapkan ikut berpartisipasi dalam peningkatan mutu pendidikan, seperti komite Madrasah, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberdayakan dan meningkatkan peran masyarakat, sekolah harus dapat membina kerjasama dengan orang tua dan masyarakat.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh **HAMSIR, S.Pd**, bahwa masyarakat atau komite orang tua diminta kerja samanya dalam bentuk mengembangkan prestasi anak-anaknya artinya orang tua diharapkan dapat mengontrol anak-anaknya jika ada diluar madrasah.<sup>9</sup>

Sesungguhnya pendidikan gratis memang penting, namun yang lebih penting adalah kualitas dari pendidikan itu sendiri, pendidikan gratis akan terasa percuma jika

---

<sup>8</sup> H. Idris Rahman, Lc, Kepala Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros, *Wawancara oleh peneliti*, Dalam Ruang Kepala Madrasah, Maros 30 Juli 2016.

<sup>9</sup> Hamsir S.Pd, Tenaga pendidik Hj. Haniah Maros. *Wawancara oleh peneliti*, Dalam Ruang Guru 30 Juli 2016.

kualitas yang diberikan kurang baik. pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia juga harus dilakukan, terutama semua peserta didik berhak memperoleh pendidikan yang bermutu.

Menurut **Usman S.Pd** mengemukakan bahwa Saya harap seluruh madrasah atau seluruh sekolah di Indonesia semua gratis karena selama ini beberapa banyak pajak yang dibayarkan oleh rakyat indonesia mulai dari listrik, air, kendaraan, bangunan, tanah, bahkan hampir seluruh dikenakan pajak oleh pemerintah. Maka kami berharap agar timbal balik daripada pembayaran pajak itu dapat diberikan dalam bentuk pendidikan gratis.<sup>10</sup>

Dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan pendidikan gratis di Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros sudah digratiskan sepenuhnya oleh pihak yayasan seperti uang masuk pendaftaran, uang ujian, uang semester kecuali uang ketrting dan iuran osis.

### ***C. Kualitas Pengadaan Sarana Prasarana Di Pondok Pesantren Hj. Haniah Madrasah Aliyah Kabupaten Maros***

#### **1. Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros**

Secara umum sarana dan prasarana pendidikan berperan penting dalam kegiatan belajar atau proses belajar mengajar sekaligus berperan sebagai penunjang dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu sarana dan prasarana pendidikan juga merupakan fasilitas yang berfungsi untuk tempat terselenggaranya proses pendidikan seperti gedung dan laboratorium beserta perlengkapannya. Untuk itu keberadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tersebut hendaknya diusahakan dengan sungguh-sungguh agar senantiasa selalu siap pakai (*ready for use*)

---

<sup>10</sup> Usman S.Pd, Tata Usaha Hj. Haniah Maros. *Wawancara oleh peneliti*, Dalam Ruangn Tata Usaha 30 Juli 2016.

dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar semakin efektif dan efisien guna membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Seperti bangunan yang cukup, sarana ruang kelas yang cukup, lingkungan sekolah yang terhindar dari kebisingan dan sarana prasarana yang lain.

Sebagaimana dengan wawancara dengan kepala Madrasah **H. Idris Rahman, Lc**, yang mengatakan bahwa sejauh ini bangunan di Madrasah Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros sudah cukup memadai meskipun kami masih berpikir untuk menambahnya lagi terutama Asrama. Sementara sarana ruang kelas sudah cukup.<sup>11</sup>

Senada dengan yang dikemukakan oleh **Nurahmi** yang mengatakan bahwa bangunan di Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros masih perlu ditambah terutama penambahan bangunan Asrama putra/putri.<sup>12</sup>

Sarana dan Prasana di suatu sekolah sangat menunjang keberhasilan dan kelancaran proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros, sangat memperhatikan sarana prasarana madrasah seperti bangunan dan sarana ruang kelas yang cukup.

Menurut **Fatimah Azzahra** yang mengatakan bahwa ruangan kelas di Madrasah Aliyah Hj. Haniah maros sudah cukup lengkap.<sup>13</sup>

Selain itu lingkungan Madrasah harus terhindar dari kebisingan, sebab lingkungan sekolah memberikan pengaruh dalam proses pembelajaran. Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros, dari hasil observasi terhidar dari kebisingan.

---

<sup>11</sup> H. Idris Rahman, Lc, Kepala Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros, *Wawancara oleh peneliti*, Dalam Ruangan Kepala Madrasah, Maros 30 Juli 2016.

<sup>12</sup> Nurahmi, Tenaga Pendidik/Pembina Asrama Hj Haniah Maros , *Wawancara oleh peneliti* , Pekarangan Madrasah, Maros, 30 Juli 2016.

<sup>13</sup> Fatimah Azzahra, Santri, *Wawancara oleh peneliti* ,Pekarangan Madrasah, Maros, 30 Juli 2016.

Menurut **Nur syam** yang mengatakan bahwa lokasi Madrasah terhindar dari kebisingan karena kami tinggal di desa.<sup>14</sup>

a. Kondisi sarana Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros

Pendidikan merupakan suatu system yang terdiri dari beberapa komponen. Salah satunya adalah sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar dan mengajar di sekolah. Untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah dengan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan

Akan tetapi pada saat kami mewawancarai bapak H. Idris Rahman, Lc kami tidak mendapatkan data yang spesifik mengenai jumlah barang-barang tersebut jadi data yang kami sajikan sekarang hanya perkiraan bapak H. Idris Rahman semata.

Adapun sarana di Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros tersebut diantaranya:

- 1) Perabot yang termasuk ke dalam perabot ini seperti meja, kursi, papan tulis, lemari, tong sampah, namun tidak ada data yang akurat untuk jumlah pasti keseluruhan perabot untuk meja dan kursi, setiap ruangan disesuaikan dengan jumlah peserta didik.
- 2) Peralatan pendidikan, untuk peralatan pendidikan diantaranya terdapat komputer yang terpusat di ruang lab. komputer sebanyak 50 unit.
- 3) Buku, untuk menunjang proses pembelajaran terdapat beberapa buku yang menjadi rujukan semua buku terpusat pada perpustakaan.

---

<sup>14</sup> Nur Syam, Santri, *Wawancara oleh peneliti*, Pekarangan Madrasah, Maros, 30 Juli 2016.

- 4) Bahan habis pakai, untuk bahan habis pakai ini memang tidak ada data yang akurat, namun untuk jenisnya yang terdapat di Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros adalah spidol, tinta, kertas dan lain sebagainya. Berhubung seluruh ruang kelas yang ada di Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros ini telah menggunakan *White Board*, maka penggunaan spidol dan tinta menjadi anggaran yang ada dalam pengeluaran bulanan bagian sarana prasarana.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana yang ada di Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros belum memadai. Hal ini dibuktikan masih kurangnya buku referensi kursi, meja, papan tulis, lampu, pengeras suara, dan alat-alat lainnya yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

b. Kondisi Prasarana Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros

Prasarana merupakan hal-hal yang secara tidak langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Keberadaan prasarana ini memang tidak wajib, tapi menjadi pendukung dalam proses belajar mengajar.

Untuk lebih jelas prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros, dari hasil penelitian di lapangan di antaranya:

1) Kepemilikan Tanah

- a. Keliling tanah : 20.000 m<sup>2</sup>
- b. Luas tanah yang diakui Madrasah menurut status dan penggunaanya

**Tabel 4 : 3 Keadaan Tanah**

Status Pemilikan		Luas Tanah seluruhnya	Penggunaan			
			Bangunan	Halaman	Lapangan olahraga	Lain – Lain
Milik	Sertifikat	50.000 m <sup>2</sup>	20.000 m <sup>2</sup>	5.000 m <sup>2</sup>	15.000 m <sup>2</sup>	10.000 m <sup>2</sup>

Sumber data: kantor Pondok Pesantren Hj. Haniah Madrasah Aliyah Kabupaten Maros

Dari tabel 4 : 3 di atas dapat diketahui bahwa status kepemilikan tanah merupakan milik yayasan dan memiliki sertifikat dengan luas tanah 50.000 m<sup>2</sup> dengan luas tanah tersebut 20.000 m<sup>2</sup> digunakan untuk bangunan, 5.000 m<sup>2</sup> digunakan untuk halaman, 15.000 m<sup>2</sup> digunakan untuk lapangan olahraga sebagai sarana pada mata pelajaran penjas dan sebagai tempat untuk mengadakan kegiatan lainnya seperti festival dan lain-lain. Sedangkan sisanya digunakan untuk penanaman apotik hidup.

## 2) Sarana Fisik

**Tabel 4 : 4 Keadaan Sarana Fisik**

NO	Sarana	Kondisi				
		Jml	Luas	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Teori/Kelas	17	336	336	0	0

1	2	3	4	5	6	7
2.	Laboratorium Bahasa	1	56	56	0	0
3.	Laboratorium Komputer	1	56	56	0	0
4.	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	120	120	0	0
5.	Ruang Serba Guna/Aula	1	112	112	0	0
6.	Ruang UKS	1	18	18	0	0
7.	Ruang BP/BK	1	16	16	0	0
8.	Ruang Kepala Sekolah	1	16	16	0	0
9.	Ruang Guru	1	144	144	0	0
10.	Ruang TU	3	216	216	0	0
11.	Ruang OSIS	1	18	18	0	0
12.	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	6	75	75	0	0
13.	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	6	75	75	0	0
14.	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	12	60	60	0	0
15.	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	11	60	60	0	0
16.	Gudang	1	48	48	0	0
17.	Ruang Ibadah	1	206	206	0	0
18.	Rumah Dinas Kepala Sekolah	1	56	56	0	0
19.	Rumah Dinas Guru	10	500	500	0	0
20.	Rumah Penjaga Sekolah	1	50	50	0	0
21.	Asrama Siswa	6	576	576	0	0

Sumber data: kantor Pondok Pesantren Hj. Haniah Madrasah Aliyah Kabupaten Maros

Dari tabel 4 : 4 di atas merupakan daftar tentang jumlah ruangan yang ada di Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros yang dapat dipergunakan sekarang ini yang terdiri dari berbagai macam ruangan, baik itu ruangan kelas, ruangan praktek (laboratorium), ruangan kantor, serta berbagai jenis lapangan, dll. Dengan melihat daftar tabel di atas maka dapat dikatakan bahwa jumlah ruangan yang ada di Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros masih perlu ditambah dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dimana ruangan ini masih membutuhkan gedung Asrama dalam peningkatan mutu suatu pendidikan.

### 3) Prasarana Fisik

**Tabel 4 : 5 Keadaan Prasarana Fisik**

NO	Prasarana	Kondisi		
		Jumlah	Baik	Rusak
1.	Perpustakaan			
	a. Buku Panduan Pendidik	22	22	0
	b. Buku Tes	442	442	0
2	Laboratorium Bahasa			
	A. Komponen / Alat Utama :			
	a. Master Control Console	1 Unit	1 Unit	0
	b. Master Audio Amplifier	1 Unit	1 Unit	0
	c. Master Audio Interface	1 Unit	1 Unit	0
	d. UPS Power Supply	1 Unit	1 Unit	0
	e. Meja Master Control Konfigurasi Multimedia	1 Unit	1 Unit	0



	f. Panggung Master Control	1 Unit	1 Unit	0
	g. Meja Siswa Dengan Sekat Kaca	16 Unit	16 Unit	0
	h. Panggung Antara Meja Siswa	1 Unit	1 Unit	0
	i. Tape Deck Master / Master Tape Recorder	1 Unit	1 Unit	0
	j. Tape Siswa (Student Tape Recorder)	1 Unit	1 Unit	0
	k. Audio Panel Call Control / Bell Call	32 Unit	32 Unit	0
	l. Headphone + Mic Stero	33 Unit	33 Unit	0
	j. Kursi Chitose	32 Unit	32 Unit	0
	k. Teacher Chair / Kursi Instruktur – Putar	1 Unit	1 Unit	0
	l. Room Speaker	2 Unit	2 Unit	0
	m. Rak / Penyangga TV Monitor	1 Unit	1 Unit	0
	n. Kabel Instalasi 5 Item	5 Ball	5 Ball	0
	o. Connecting Kabel Instalasi	32 Unit	32 Unit	0
	p. Pelindung Kabel	16 Unit	16 Unit	0
	q. Jack Headset & Connector	32 Unit	32 Unit	0
	B. Komponen Multimedia Interaktif :			
	a. Komputer Intel Pentium Dual Core 2,6 Gh <sub>z</sub> + Monitor 16 Inc LCD	1 Paket	1 Paket	0
	b. Digital Video Compact Disc	1 Unit	1 Unit	0
	c. Color Television Monitor 29 Inc Slim – Multisystem	1 Unit	1 Unit	0
	d. Mini Colour Monitor Instruktur	1 Unit	1 Unit	0
	C. Komponen Tambahan			
	a. Air Conditioner 1,5 PK	1 Unit	1 Unit	0
	b. Karpet Seukuran Ruang (Nobel)	49 m <sup>2</sup>	49 m <sup>2</sup>	0
3	Laboratorium Komputer			
	a. Komputer Accer	1 Unit	1 Unit	0
	b. PC Station	21 Unit	21 Unit	0

	c. Meja/ Kursi Instruktur – Putar	1 Unit	1 Unit	0
	d. Meja Siswa + Kursi – Putar	21 Unit	21 Unit	0
	e. Air Conditioner 1,5 PK	1 Unit	1 Unit	0

Sumber data: kantor Pondok Pesantren Hj. Haniah Madrasah Aliyah Kabupaten Maros

Dari tabel 4 : 5 di atas merupakan daftar tentang prasarana yang telah tersedia di Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros dapat dikatakan belum memadai sepenuhnya karena terdapat beberapa prasarana yang belum tersedia seperti buku referensi, pengayaan dll. Sehingga masih membutuhkan beberapa prasarana untuk kebutuhan siswa agar dapat membantu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, serta dapat membantu dalam peningkatan mutu pendidikan peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros.

Prasarana yang memadai akan mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif. Jika lingkungan sekolah kondusif, maka siswa dan guru termasuk semua warga sekolah akan merasa nyaman dan aman tinggal di lingkungan sekolah, hal ini akan mendorong motivasi belajar dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros. Belum sepenuhnya terbantu. Hal ini dibuktikan dengan keadaan sarana dan prasarana yang belum memadai dan belum berjalan secara efektif dan efisien.

#### ***D. Dampak Pendidikan Gratis terhadap kualitas Pengadaan Sarana Prasarana***

1. Kurangnya Kesadaran Masyarakat

Pendidikan gratis harus disikapi dengan cerdas. Kebijakan pemerintah memang tidak memperkenankan sekolah menarik iuran secara “paksa”. Tapi dengan adanya transparansi antara pihak sekolah dengan masyarakat (wali murid) terhadap pendanaan sekolah, tentu akan menjadi pertimbangan lain jika secara suka rela wali murid berpartisipasi dalam membantu pendanaan pendidikan.

Fenomena banyaknya madrasah dengan sarana prasarana serba terbatas dan pengurangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan efek kurangnya kesadaran masyarakat dalam membantu menyukseskan pendidikan nasional. Selama ini, banyak sekolah yang mengurangi kegiatan ekstra karena tidak mampu membayar honor pelatih dari luar. Ada pula yang beralasan kurangnya sarana prasarana sehingga kurang mampu menunjang pengembangan potensi siswa. Hal ini sangat disayangkan jika yang menjadi akar permasalahan adalah “biaya”.

Menurut **Sakka S.PdI.** yang mengatakan bahwa belum terbantu sepenuhnya karena pendidikan gratis hanya ditujukan oleh santri dan untuk sarana prasarana dikembalikan oleh yayasan.<sup>15</sup>

Senada yang dikatakan oleh **Nur Syam** yang menuturkan bahwa kami belum terbantu sepenuhnya pendidikan gratis hanya untuk santri sementara pengadaan sarana prasarana ditanggung oleh pihak yayasan.<sup>16</sup>

Dapat disimpulkan bahwa, dalam penyelenggaraan program pendidikan gratis sebatas pembebasan biaya bagi siswa sementara dalam pengadaan sarana prasarana

---

<sup>15</sup> Sakka, S.PdI, Tenaga Pendidik Hj. Haniah Maros, *Wawancara oleh peneliti* , Dalam Ruangan Guru, Maros 30 juli 2016.

<sup>16</sup> Nur Syam, Santri Hj. Haniah Maros, *Wawancara oleh peneliti* ,Pekarangan Madrasah, Maros, 30 Juli 2016.

menjadi tanggung jawab yayasan. Beberapa wali murid tidak dapat bekerja sama dengan baik. Karena muncul istilah sekolah gratis, mereka tidak mau ikut memperhatikan perkembangan dan kebutuhan anak. Mereka beranggapan kebutuhan anak cukup menjadi tanggung jawab Madrasah. Apapun yang diberikan sekolah, itulah kebutuhan anak, tanpa memperhatikan dan mempertanyakan, orang tua pasrah bongkakan terhadap Madrasah.

a. Pangadaan Sarana Prasarana

Program pendidikan gratis yang telah diterapkan oleh pemerintah belum sepenuhnya terbantu terhadap pengadaan sarana prasarana pendidikan, dimana Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros, dari hasil penelitian ditemukan bahwa Madrasah belum terbantu secara maksimal dalam pengadaan sarana prasarana sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan **H. Idris Rahman, Lc** yang mengemukakan bahwa pendidikan gratis itu hanya untuk siswa sementara untuk pengadaan sarana prasaran sepenuhnya ditanggung oleh yayasan.<sup>17</sup>

Program pendidikan gratis tidak selalu baik bagi masyarakat. Masyarakat memang memerlukan pendidikan yang murah, tetapi pada saat yang sama juga memerlukan pendidikan yang bermutu dan sayangnya, kedua hal itu (murah dan bermutu) tidak selalu bisa berjalan seiring.

Sebagaimana wawancara dengan **Fatimah Azzahra** yang menuturkan bahwa Belum terbantu sepenuhnya, terutama bantuan buku bacaan yang perlu di tambah untuk membantu wawasan dikalangan santri.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> H. Idris Rahman, Lc, Kepala Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros, *Wawancara oleh peneliti*, Dalam Ruangan Kepala Madrasah, Maros 30 Juli 2016.

<sup>18</sup> Fatimah Azzahra, Santri, *Wawancara oleh peneliti*, Ruang Kelas, Maros 30 juli 2016

Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros yang masuk bagian program pendidikan gratis selalu berusaha memberikan pengadaan sarana prasana yang cukup dalam proses pembelajaran di Madrasah, Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros tidak berfokus hanya bantuan pemerintah dalam proses pengadaan sarana prasarana Madrasah, melainkan yayasan yang menjadi donatur utama dalam pengadaan sarana prasana Madrasah.

Menurut **Usman S.Pd.** yang menuturkan bahwa Dalam pengadaan sarana prasarana siswa dana tersebut dari yayasan pondok pesantren Hj. Haniah Maros.<sup>19</sup>

Senada yang dikatakan oleh **Nurahmi** yang mengatakan bahwa dana tersebut semua dari yayasan.<sup>20</sup>

Dalam pelaksanaan program pendidikan gratis hanya berfokus pada membebaskan biaya bagi siswa sehingga kebutuhan yang menjadi penunjang pembelajaran sering terabaikan seperti sarana prasarana sekolah.

Sebagaimana wawancara dengan **H. Idris Rahman, Lc** yang mengatatakan bahwa yang menghambat pengadaan sarana prasarana dengan diberlakukannya pendidikan gratis yaitu Jumlah siswa yang kian setiap bertambah yang dimana ruang kelas dan asrama kurang mencukupi sehingga tidak memadai.<sup>21</sup>

Banyaknya fasilitas madrasah seperti laboratorium, komputer, lapangan olahraga, mushola, LCD, peralatan ekstrakurikuler dan berbagai sarana prasarana lainnya tidak mungkin sepenuhnya dapat dibiayai oleh pemerintah. Maka dari itu,

---

<sup>19</sup> Usman S.Pd, Tata Usaha Hj. Haniah Maros. *Wawancara oleh peneliti*, Dalam Ruangan Tata Usaha 30 Juli 2016.

<sup>20</sup> Nurahmi, Tenaga Pendidik/Pembina Asrama Hj Haniah Maros , *Wawancara oleh peneliti* , Pekarangan Madrasah, Maros, 30 Juli 2016.

<sup>21</sup> H. Idris Rahman, Lc, Kepala Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros, *Wawancara oleh peneliti*, Dalam Ruangan Kepala Madrasah, Maros 30 Juli 2016.

sangat disayangkan jika masyarakat menyerahkan seluruh biaya pendidikan kepada pemerintah. Sebagai bagian dari kunci keberhasilan pendidikan, masyarakat memiliki peran penting dalam hal ini. Mengingat untuk kepentingan bersama, partisipasi masyarakat sangat dinanti oleh pihak sekolah.

Sebagaimana wawancara dengan **Hamsir S.Pd.** yang mengatakan bahwa kualitas pengadaan sarana prasarana yang dimiliki Madrasah dalam menunjang keberlangsungan proses belajar masih kurang, perlu penambahan seperti AC.<sup>22</sup>

Dapat disimpulkan bahwa, dampak pendidikan gratis di Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros, belum sepenuhnya dirasakan bersama dalam lingkup Madrasah sebab pendidikan gratis hanya diperuntukkan kepada santri, sementara pengadaan sarana prasarana ditanggung oleh pihak yayasan.

---

<sup>22</sup> Hamsir, S.PdI, Tenaga Pendidik Hj. Haniah Maros, *Wawancara oleh peneliti* , Dalam Ruang Guru, Maros 30 juli 2016.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak pendidikan gratis terhadap kualitas pengadaan sarana prasarana di Pondok Pesantren Hj. Haniah Madrasah Aliyah Kabupaten Maros, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh, maka dapat dikatakan bahwa Memperoleh pendidikan gratis merupakan hak setiap masyarakat. Indikator gratis bukanlah golongan mampu akan tetapi adalah golongan menengah ke bawah. Pendidikan gratis tersebut di mulai dari pendidikan dasar hingga menengah akhir. Hal ini sesuai dengan amanat Depdiknas yang akan mewujudkan pendidikan gratis untuk tingkat dasar sampai akhir. Hal ini harus kita sambut dengan baik. Pemerintah seharusnya menyediakan sarana dan prasarananya. Sedangkan masyarakat memberikan dukungan dengan terselenggarakannya pendidikan tersebut. .Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros, dalam penyelenggaraan pendidikan gratis telah membebaskan biaya bagi siswa yang sepenuhnya ditanggung oleh yayasan kecuali uang ketrang dan iuran osis.
2. Sarana prasarana yang memadai akan mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif. Jika lingkungan sekolah kondusif, maka siswa dan guru termasuk semua warga sekolah akan merasa nyaman dan aman tinggal di lingkungan sekolah, hal ini akan mendorong motivasi belajar dan menciptakan

suasana pembelajaran yang menyenangkan. Madrasah Aliah Hj. Haniah Maros, dalam kualitas pengadaan sarana prasarana belum terbantu sepenuhnya karena pendidikan gratis hanya diperuntukkan kepada santri sedangkan pengadaan sarana prasarana ditanggung oleh pihak yayasan.

3. Program pendidikan gratis belum sepenuhnya dirasakan bersama dalam lingkup Madrasah, dimana Madrasah Aliah Hj. Haniah Maros, dari hasil penelitian disimpulkan bahwa Madrasah belum terbantu secara maksimal dalam pengadaan sarana prasarana, sebab pendidikan gratis hanya untuk santri sementara untuk sarana prasarana sepenuhnya ditanggung oleh yayasan.

### ***B. Implikasi Penelitian***

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran bahwa sebaiknya dalam penyelenggaraan program pendidikan gratis bukan hanya fokus pada pembebasan biaya bagi siswa tetapi sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran juga perlu dimaksimalkan anggarannya oleh pemerintah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abrasy, M. Athiyah Al, *Dasar-dasar Pendidikan Islam* Cet. 1 : Bandung 1993.
- Abrar, Abd.Rahman, *Psikologi Pendidikan*, Cet.IV: Yogyakarta: PT Wacana Yogyakarta, 1993.
- Amirin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*, Ed, 1, Cet. 2, Jakarta : Rajawali, 1990.
- Arikunto, Suharsimi, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- , *Pengelolaan Materiil*, Jakarta: Prima Karya, 1978.
- , *Prosedur Penelitian*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Bafada, Ibrahim, *Seri Menejemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, Cet. I, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Damopolii, Muljono, *Idealisasi atau Politisasi ? Program Pendidikan Gratis*, Cet. I, Gowa: Alauddin University Press, 2012.
- Gubernur Sulawesi Selatan, *Peraturan Daerah Privinsi Sulawesi Selatan Nomor 4 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Gratis di Provinsi Sulawesi Selatan*, Saliman, Makassar Biro Hukum dan Organisasi. 2009.
- Hamdani, Rambat Lupiyoadi A. *Manajemen Pemasaran Jasa*, ed II, Jakarta, :Salemba Empat, 2006.
- Imron, Ali. dkk, *Manajemen Pendidikan*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2003.
- Jurnal Maria, <http://ejournal.an.fisif-unmul.ac.id>.
- Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung :Rosda Karya, 2002.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Pasolong, Harbani, *Teori Administrasi Publik*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Ratminto dan Atik Septi Winarsih, *Manajemen Pelayanan Pengembangan Modal Konseptual, Penerapan Citizea's Charter dan Standar Pelayanan Minimal*, Cet. I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Republik Indonesia, UU. RI. No.20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Sinar Grafika, 2003
- Sekretaris Jenderal MPR RI, *Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Panduan Pemasyarakatan Undang – Undang Dasar Negara Republik*

*Indonesia Tahun 1945 Dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesi ,Cet.XII;Jakarta.*

Singarimba, Masri, *Metode Penelitian Survei*, CET III, Jakarta :Pustaka PL3ES, 1987.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,Bandung : Alfabeta, 2011

Sahertian, Piet A. Dimensi Administrasi Pendidikan, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.

Sukirman, Hartantidkk.,*Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*, Cet. XII; PT Raja Grafindo Persada 2004.

Tim Dosen IKIP Malang, *Administrasi Pendidikan*, Malang: IKIP Malang, 1989.

VA, NurrBerlian. *“Pendidkan dan Kebudayaan”,Model Pelaksanaan Pendidin Gratis di Kabupaten/Kota dan Dampaknya di Tingkat Sekolah dan Orangtua* 15. Ed I, 2009.

## DOKUMENTASI





Wawancara Penulis Dengan Kepala Sekolah Di Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros



Wawancara Penulis Dengan Tata Usaha Di Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros





Wawancara Penulis Dengan Guru di Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros



Wawancara Penulis Dengan Pembina Asrama di Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros



Wawancara Penulis Dengan Siswa di Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros



Foto bersama dengan kepala Sekolah & Guru di Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros





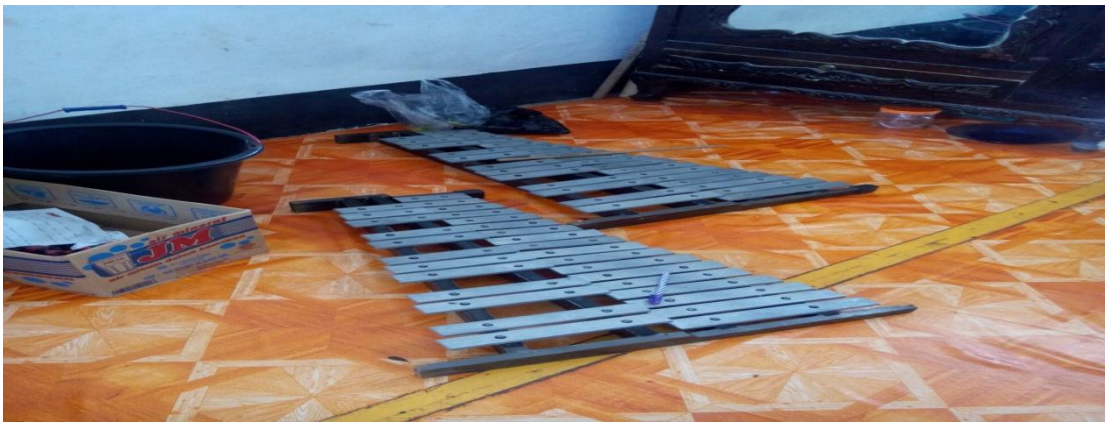
Suasana belajar di Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros



Kondisi sarana prasarana di Madrasah Aliyah Hj. Haniah Maros







**Judul : Dampak Pendidikan Gratis Terhadap Kualitas Pelayanan Sarana dan Prasarana  
di Pondok Pesantren Hj. Haniah Madrasah Aliyah Kab. Maros**

**KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA**

No	Fokus Penelitian	Indikator
1	Pendikan Gratis	Respon Madrasah dan Masyarakat
		Tujan/manfaat Pendidikan Gratis
2	Pelayanan Sarana Prasarana	Bagunan/ruangan
		Lahan Madrasah Maksimal
		Kelengkapan Sarana Prasaranan
		Madrasah terbantu dalam pengadaan sarana prasarana
		Faktor yang menghambat pelayanan sarana prasarana

**PEDOMAN WAWANCARA**

❖ **Pendidikan gratis**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan pendidikan gratis diberlakukan di Madrasah?	
2	Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang pendidikan gratis di Madrasah?	
3	Apakah di Madrasah semua beban siswa sudah gratis sepenuhnya, kalau belum apa saja yang dibayar?	
4	Bagaimana respon masyarakat dengan adanya pendidikan gratis?	
5	Bagaimana bentuk partisipasi komite Madrasah terhadap program pendidikan gratis.	
6	Bagaimana harapan bapak/ibu tentang pendidikan gratis dimasa depan di Madrasah?	

❖ **Sarana prasarana**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Madrasah memiliki bangunan yang cukup?	
2	Apakah ruang kelas memiliki sarana yang cukup?	
3	Apakah lahan terhindar dari gangguan kebisingan, pencemaran udarah dan pencemaran air?	
4	Bagaimana kelengkapan sarana prasarana Madrasah? Seperti: • Ruang kelas	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang perpustakaan</li> <li>• Ruang laboratorium</li> <li>• Ruang kepala Madrasah</li> <li>• Ruang guru</li> <li>• Ruang tata usaha</li> <li>• Tempat ibadah</li> <li>• Ruang consoling</li> <li>• Ruang uks</li> <li>• Ruang organisasi kesiswaan</li> <li>• wc</li> <li>• Gudang</li> <li>• Tempat olah raga</li> <li>• Asrama</li> <li>• Air</li> </ul>	
5	Sarana prasarana yang lainnya yang dimiliki Madrasah?	

❖ **Dampak pendidikan gratis terhadap kualitas pelayanan sarana prasarana**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Madrasah merasa terbantu dengan adanya pendidikan gratis dalam hal pengadaan sarana prasarana?	
2	Dengan adanya pendidikan gratis, apakah sarana dan prasarana di Madrasah sudah memenuhi semua kebutuhan siswa?	
3	Dalam pemenuhan sarana prasarana siswa dari mana dana tersebut berasal	
4	Faktor apa saja yang menghambat pengadaan sarana prasarana dengan diberlakukannya pendidikan gratis	
5	Bagaimana kualitas pengadaan sarana prasarana yang dimiliki Madrasah dalam menunjang keberlangsungan proses belajar?	

**PEDOMAN OBSERVASI**

No	Sistem yang di amati	Ket.
1	Suasana lingkungan Madrasah	Kegiatan yang penting agar diambil foto/gambar
2	Ruang kelas beserta sarana prasarana	
3	Suasana kegiatan belajar mengajar	
4	Kondisi asrama siswa beserta sarana prasarana	

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

<b>No</b>	<b>Jenis Dokumentasi</b>
1	Manajemen: a. Visi dan misi Madrasah b. Kebijakan Madrasah c. Agenda rapat
2	Data siswa: a. Jumlah kelas dan siswa b. Jumlah pendaftar dan yang diterima yang terakhir
3	Data tenaga pendidik dan kependidikan: a. Kepala Madrasah beserta biodatanya b. Guru c. Staff
4	Sarana prasarana a. Denah lokasi b. Sarana dan alat-alat pembelajaran c. Sarana dan penunjang lainnya.
5	Prose pembelajaran a. Jadwal pembelajaran dan lainnya b. Kurikulum
6	Sejarah: a. Catatan sejarah perkembangan Madrasah b. Foto kegiatan Madrasah



## **RIWAYAT HIDUP**

Ummi Kalsum, lahir di Maros, 25 April 1994, anak ke-2 dari 3 bersaudara dari pasangan Muhammad Kasim dan Rostinar. Penulis memasuki jenjang pendidikan di Sekolah Dasar Negeri SDN 37 garantiga pada tahun 2000 Kota Maros dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan di SMP negeri 2 simbang maros dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di SMA negeri 4 Bantimurung tahun 2009 dan tamat pada tahun 2012. Selama pendidikan yang dijalani selama 6 tahun penulis ikut Aktif dalam kegiatan Pramuka.

Penulis melanjutkan pendidikannya ke tingkat perguruan tinggi dan diterima sebagai mahasiswi jurusan Manajemen Pendidikan Islam melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada tahun 2012. Sejak menempuh pendidikan di bangku kuliah, penulis juga ikut dalam organisasi lembaga da'wah kampus LDK Al-Jami'.